

PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN KONSEP DIRI TERHADAP  
KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN  
TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

SANDI RIAWAN NUGROHO  
NIM. 09501244034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **Pengaruh *Locus of Control* dan Konsep Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta** yang disusun oleh:

SANDI RIAWAN NUGROHO

NIM. 09501244034

ini telah disetujui pembimbing untuk digunakan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang Strata-1 pada Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik.

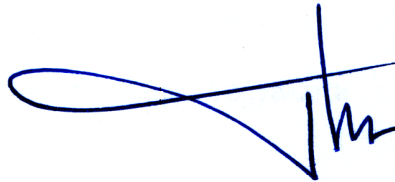
Yogyakarta, Februari 2014

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Elektro,



**Moh. Khairudin, M.T., Ph.D**  
NIP. 19790412 200212 1 002

Disetujui,  
Dosen pembimbing



**Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd.**  
NIP. 19680406 199303 1 001



## HALAMAN PENGESAHAN

### Tugas Akhir Skripsi

# **PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN KONSEP DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Sandi Riawan Nugroho

NIM 09501244034

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada  
tanggal 24 Januari 2014

TIM PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd.	Ketua Penguji		20/2/14
Didik Haryanto, M.T.	Sekretaris Penguji		20-02-2014
Mutaqin, M.Pd, M.T.	Penguji Utama		20/2/14

Yogyakarta, Februari 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



**Dr. Moch Bruri Triyono**  
NIP..19560216 198603 1 003

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandi Riawan Nugroho

NIM : 09501244034

Prodi : Pendidikan Teknik Elektro (S1)

Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi : Pengaruh *Locus of Control* dan Konsep Diri terhadap  
Kematangan Karir Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik  
Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Januari 2014

Yang Menyatakan,



**Sandi Riawan Nugroho**  
**NIM. 09501244034**

## MOTTO

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"*

*(QS: Al-Insyirah ayat 6-8)*

*"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil. Kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik,"*  
*- Evelyn Underhill-*

*"Fall. Stand. Learn. Adapt."*  
*- Mike Norton-*

*"It doesn't matter where you came from, what matter is who you choose to be."*  
*- Papa Smurf-*

*"A Great can think idealistic but can be realistic."*  
*- Anonim-*

*"Hasil baik didapatkan bukan karena kekuatan, namun dengan ketekunan dan kegigihan."*  
*- Samuel Johnson-*

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:*

*Ibunda (Riin Nawati) dan Ayahanda (Subandi) tercinta yang tanpa lelah memberikan bimbingan, do'a, dan dukungan moral maupun material.*

*Adik-adik sepupuku, Angga Riyadh Permana, Rieska Marinda, Wahyuni Setyo Dewi, Aulia Nur Hafifah, Indra Prabowo yang selalu memberikan semangat.*

*Bapak Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang memberikan pengarahan dalam menyelesaikan penelitian ini.*

*Dewi Zulaekha Prastiwi P, Yudha Febry, Rini Nur Utami, Fadila Dias Nuraini, Anissa Putri Pertiwi, S.Kep yang selalu memberikan do'a dan dukungan moral.*

*Rizal Achmadsyah, S.Pd, Juri Benedi, Disan Ari K, Syafiul Anam, S.Pd, Kristiyanto, Erawati K, Dewi Setya Purwani, S.Pd, Ramiyoto, S.Pd, Nurcahyo Putra Dwi S, Muhamad Rian, Irfan Tri Hermawan, Riana Putri, S.Pd, Emha Rofiqi H, S.Pd, M. Zaqi Albana, dan seluruh teman-teman seperjuangan ELEKTRODE-2009 yang selalu memberikan bantuan serta dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.*

*Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.*

PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN KONSEP DIRI TERHADAP  
KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN  
TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Oleh:  
Sandi Riawan Nugroho  
NIM. 09501244034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh locus of control terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta, (2) pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta, (3) pengaruh locus of control dan konsep diri secara bersama-sama terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan populasi sebanyak 113 siswa dan sampel sebanyak 88 siswa yang diperoleh melalui teknik *proportional random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu locus of control ( $X_1$ ) dan konsep diri ( $X_2$ ). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kematangan karir ( $Y$ ). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner model angket tertutup dengan skala Likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear ganda. Pengujian signifikansi koefisien korelasi secara individu dilakukan dengan uji-t, sedangkan secara simultan menggunakan uji-F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara locus of control terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,498, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,572, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara locus of control dan konsep diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,622 dan sumbangan efektif sebesar 38,7% dengan sumbangan efektif masing-masing variabel adalah 14,07% untuk locus of control dan 24,63% untuk konsep diri.

Kata kunci: kematangan karir, konsep diri, locus of control.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik Laporan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Locus of Control dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kependidikan (S1) Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, tidak lepas dari bimbingan dan bantuan semua pihak. Maka, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS dan Ketua Penguji atas masukan dan bimbingannya bagi penulis hingga terselesaikannya TAS ini.
2. Soeharto, M.Soe, Ph.D., Dr. Edy Supriyadi, M.Pd., dan Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T. selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Mutaqin, M.Pd, M.T. dan Didik Haryanto, M.T. selaku Penguji dan Sekretaris yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes. dan Moh. Khairudin, M.T., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Ketua Program Studi Pendidikan



Teknik Elektro beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Drs. Aruji Siswanto selaku Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta beserta staf dan warga sekolah lainnya yang telah membantu dalam proses pengambilan data.
7. Orang tua dan teman-teman Pendidikan Teknik Elektro (kelas D dan A) angkatan 2009 yang senantiasa memberikan do'a dan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi.
8. Semua pihak yang belum dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala dukungan dan bantuan diucapkan banyak terimakasih

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Januari 2014

Penulis,

Sandi Riawan Nugroho

NIM. 09501244034

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	 10
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Locus of Control .....	10
a. Definisi Locus of Control .....	10
b. Dimensi Locus of Control .....	12
c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Locus of Control .....	 15
2. Konsep Diri .....	16
a. Definisi Konsep Diri .....	16
b. Dimensi Konsep Diri .....	18
c. Aspek-aspek Konsep Diri .....	20
d. Perkembangan Konsep Diri .....	20
e. Jenis-jenis Konsep Diri .....	22
3. Kematangan karir .....	22
a. Definisi Kematangan Karir .....	22
b. Fase Perkembangan Karir .....	26
c. Aspek-aspek Kematangan Karir .....	29
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kematangan Karir ....	30
B. Kerangka Berpikir .....	33
C. Penelitian yang Relevan .....	36
D. Hipotesis Penelitian .....	37

BAB III METODE PENELITIAN .....	38
A. Desain Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	40
E. Metode Pengumpulan Data .....	42
F. Variabel dan Paradigma Penelitian .....	42
G. Instrumen Penelitian .....	43
H. Validitas dan Reliabilitas .....	46
1. Uji Validitas Instrumen .....	46
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	48
I. Analisis Data .....	49
1. Analisis Deskriptif .....	49
2. Uji Persyaratan Analisis .....	50
a. Uji Normalitas .....	50
b. Uji Linearitas .....	50
c. Uji Multikolinieritas .....	51
3. Uji Hipotesis .....	51
a. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	52
b. Analisis Regresi Linear Ganda .....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56
A. Deskripsi Statistik .....	56
1. Data Locus of Control .....	56
2. Data Konsep Diri .....	59
3. Data Kematangan Karir .....	62
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	64
1. Uji Normalitas .....	64
2. Uji Linearitas .....	65
3. Uji Multikolinieritas .....	66
C. Pengujian Hipotesis .....	66
1. Pengujian Hipotesis Pertama .....	66
2. Pengujian Hipotesis Kedua .....	68
3. Pengujian Hipotesis Ketiga .....	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
BAB V PENUTUP .....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Keterbatasan Penelitian .....	80
C. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN .....	86

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sampel Penelitian .....	40
Tabel 2. Penskoran Pilihan Jawaban Instrumen Penelitian .....	44
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Locus of Control.....	44
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri .....	45
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir .....	45
Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen .....	47
Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	48
Tabel 8. Kategorisasi/Interpretasi Hasil Pengukuran .....	50
Tabel 9. Statistik Locus of Control .....	56
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Locus of Control .....	57
Tabel 11. Kategorisasi Data Locus of Control .....	58
Tabel 12. Statistik Konsep Diri .....	59
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Konsep Diri .....	60
Tabel 14. Kategorisasi Data Konsep Diri .....	60
Tabel 15. Statistik Kematangan Karir .....	62
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Data Kematangan Karir .....	63
Tabel 17. Kategorisasi Data Kematangan Karir .....	63
Tabel 18. Hasil Uji Normalitas .....	65
Tabel 19. Hasil Uji Linearitas .....	65
Tabel 20. Hasil Uji Multikolinieritas .....	66
Tabel 21. Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_1$ Terhadap Y .....	67
Tabel 22. Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_2$ Terhadap Y .....	69
Tabel 23. Hasil Analisis Regresi Berganda $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	71
Tabel 24. Ringkasan Hasil Perhitungan SR dan SE .....	73

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	35
Gambar 2. Tata Hubung antar Variabel Penelitian .....	43
Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Locus of Control .....	57
Gambar 4. Kategorisasi Data Locus of Control .....	58
Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Konsep Diri .....	60
Gambar 6. Kategorisasi Data Konsep Diri .....	61
Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kematangan Karir .....	63
Gambar 8. Kategorisasi Data Kematangan Karir .....	64
Gambar 9. Ringkasan Hasil Penelitian .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian .....	87
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen .....	89
Lampiran 3. Instrumen Penelitian .....	95
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	104
Lampiran 5. Analisis Data .....	114
Lampiran 6. Validasi Instrumen Penelitian .....	123
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian .....	131
Lampiran 8. Foto Dokumentasi Pengisian Angket .....	137



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karir merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Karir bisa berkaitan dengan suatu bidang pendidikan, pekerjaan maupun suatu profesi tertentu. Seseorang akan dihadapkan dengan pilihan karir demi menopang, mempertahankan, dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pilihan karir yang tepat diharapkan membuat seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarganya.

Karir seseorang dapat dimulai dari memilih suatu bidang pekerjaan. Suatu bidang pekerjaan biasanya dimulai dari suatu jenjang pendidikan tertentu, oleh karena itu seseorang dapat mulai mempersiapkan karirnya sejak masa sekolah. Siswa sekolah menengah yang telah memasuki usia remaja juga mempunyai tugas-tugas perkembangan remaja seperti yang dikemukakan Havighurst (dalam Hurlock, 2004: 10) yaitu mempersiapkan karir ekonomi. Persiapan karir siswa tidak hanya menyangkut pemilihan pekerjaan, melainkan juga pemilihan program studi bagi mereka yang ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Kesiapan dan pemilihan karir yang berkualitas ditentukan oleh kematangan dalam memilih karir. Kematangan dalam memilih karir merupakan hal penting bagi siswa karena mereka akan dihadapkan pada situasi proses pengambilan keputusan pekerjaan maupun pilihan program studi di perguruan tinggi. Rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan

kesalahan dalam mengambil keputusan karir dan menentukan pendidikan lanjutan setelah lulus.

Salah satu institusi pendidikan yang mempersiapkan lulusannya agar mempunyai kematangan karir yang tinggi adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan PP No. 29 Tahun 1990, SMK merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu, dan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. SMK menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian tertentu yang diminatinya. Karakter lulusan SMK diharapkan mempunyai kemampuan dalam pemilihan karir, kemampuan berkompetensi dan mempunyai sikap profesional sesuai bidang keahlian yang telah dipilih.

Siswa SMK tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan teoritis tetapi juga dibekali dengan kompetensi-kompetensi dan pengetahuan mengenai dunia kerja. Bekal yang telah diperoleh tersebut diharapkan meningkatkan kematangan karir lulusan SMK. Siswa yang memiliki kematangan karir tinggi dapat memilih jenis pekerjaan yang tepat sesuai dengan minat dan bakat terutama sesuai dengan program keahliannya.

Tujuan yang telah dipaparkan di atas belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dilihat dari fakta bahwa mayoritas siswa yang telah lulus dari SMK belum dapat bersaing di dunia kerja, masih banyak dari mereka menjadi pengangguran setelah lulus. Fakta di lapangan menunjukkan lulusan SMK saat ini menyumbang angka pengangguran terbuka terbanyak di Indonesia.

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (2013), pada Agustus 2013 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan, posisi tertinggi berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu sebesar 11,19% disusul oleh TPT Sekolah Menengah Atas sebesar 9,74%. Pengangguran tamatan SMK meningkat dibandingkan pada bulan Agustus 2012 yaitu sebesar 9,87%. Jumlah pengangguran paling banyak di Yogyakarta juga berasal dari lulusan SMA/SMK dan sarjana, yaitu sebanyak 14.961 SMA/SMK dan 2.973 sarjana (Priyo, 2013: 1). Berdasarkan fakta tersebut dapat dilihat secara umum bahwa lulusan SMK ternyata masih memiliki kematangan karir yang rendah.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan guru Bimbingan Karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta, dapat dinyatakan bahwa masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menentukan karir masa depan. Harapan dari guru agar siswa dapat memilih pekerjaan atau karir yang sesuai dengan jurusan ternyata belum tercapai. Siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam memilih program studi di jenjang perguruan tinggi, pekerjaan yang dipilih juga terkadang tidak sesuai dengan latar belakang program keahlian siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan Bimbingan Karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam menanggulangi masalah pemilihan karir siswa adalah dengan mengadakan kegiatan *career day*. Kegiatan tersebut berupa pengenalan jurusan perguruan tinggi dan berbagai lowongan pekerjaan kepada siswa yang dilaksanakan setelah pelaksanaan Ujian Nasional. Melalui kegiatan yang dilaksanakan 2 sampai 3 hari tersebut, siswa dikenalkan dengan berbagai lowongan pekerjaan dan dapat memilih pekerjaan sesuai

keinginan mereka. Kegiatan *career day* bekerjasama dengan Depnaker, Industri, dan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Kegiatan *career day* yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta dirasa masih kurang membantu meningkatkan kematangan karir siswa. Kegiatan tersebut hanya dilaksanakan di akhir masa studi siswa, padahal seharusnya siswa perlu diberi bekal mengenai karir sejak dini. Hal ini dibuktikan dengan keterangan dari guru mengenai banyaknya siswa yang memilih jenis pekerjaan tidak sesuai dengan program keahlian dan masih bingung dalam memilih program studi di perguruan tinggi.

Banyaknya siswa yang memilih pekerjaan tidak sesuai dengan latar belakang program studi dikarenakan beberapa faktor, salah satu faktor yang ditemukan oleh guru bimbingan karir SMKN 3 Yogyakarta ialah masalah ekonomi siswa. Siswa memilih pekerjaan karena tuntutan ekonomi, siswa memilih pekerjaan yang ditawarkan walaupun tidak sesuai dengan program keahlian yang dimiliki. Faktor lain yaitu penilaian dari beberapa industri mengenai kemampuan lulusan SMK yang masih di bawah standar, sehingga tidak banyak industri yang membuka lowongan kerja bagi lulusan SMK. Hal tersebut membuat siswa memilih pekerjaan dengan mengesampingkan latar belakang program keahlian.

Pendidik dalam hal ini guru diharapkan dapat membantu siswa untuk memperoleh kematangan karir. Kematangan karir siswa pasti dipengaruhi oleh faktor tertentu. Faktor-faktor dalam diri siswa yang mempengaruhi perkembangan karir perlu dipahami oleh pendidik. Guru sebagai pendidik

perlu mengetahui faktor-faktor tersebut dalam menyusun program bimbingan guna membantu siswa meningkatkan kematangan karir.

Kematangan karir siswa ditentukan oleh usaha siswa dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir. Usaha-usaha yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh keyakinannya mengenai hasil akhir yang dapat dicapai. Setiap siswa tentu memiliki keyakinan berbeda-beda mengenai penentu masa depan karirnya. Keyakinan tentang hasil akhir yang akan diperoleh akan mempengaruhi perilaku dan tindakan siswa. Tingkat keyakinan individu mengenai penentu keberhasilan ini berkaitan dengan *locus of control*.

Individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal percaya bahwa keberhasilan maupun kegagalan yang diperoleh dipengaruhi oleh perilaku dan usahanya sendiri. Jika siswa memiliki kecenderungan *locus of control* internal, maka ia akan aktif dalam mencari informasi karir, mencari tahu tentang pekerjaan atau pendidikan lanjutan, berusaha memecahkan masalah dalam pemilihan karir, dan membuat rencana karir untuk memperoleh kematangan karir.

Dalam proses pemilihan karir, pemahaman siswa mengenai diri mereka merupakan hal yang penting. Pengetahuan siswa tentang gambaran dirinya akan menunjang pemilihan karir. Super (dalam Santrock, 2003:484) menyatakan bahwa masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karir. Konsep diri yang tumbuh saat remaja berkaitan dengan karir dan ketika masa remaja itulah seseorang mengimplementasikan konsep dirinya dalam memilih karir. Pengetahuan mengenai konsep diri yang dimiliki dapat membantu siswa dalam memilih dan mempersiapkan rencana

pekerjaan yang akan ditekuni sesuai dengan konsep dirinya tersebut. Jika pilihan karir siswa sudah tepat sesuai dengan konsep dirinya, maka kematangan karir siswa dapat tercapai.

Berdasarkan informasi dari guru bimbingan karir di SMKN 3 Yogyakarta, kegiatan konsultasi dan bimbingan karir di SMK tersebut belum dapat dilaksanakan intensif di kelas. Siswa hanya datang secara personal jika mengalami kesulitan dalam pemilihan karir dan program studi perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan guru bimbingan karir tidak dapat membimbing siswa dalam memilih karir secara keseluruhan. *Locus of control* dan konsep diri yang dimiliki siswa kurang diperhatikan dalam proses pemilihan karir siswa. Berkaitan dengan pentingnya *locus of control* dan konsep diri dalam memperoleh kematangan karir dan pentingnya kematangan karir itu sendiri bagi masa depan siswa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Locus of Control* dan Konsep Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Siswa SMK disiapkan agar memiliki kematangan karir yang tinggi, akan tetapi secara umum lulusan SMK di Yogyakarta masih memiliki kematangan karir yang rendah. Hal ini dilihat dari tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka di kota Yogyakarta yang berasal dari lulusan SMK.



2. Berdasarkan data dari guru bimbingan karir di SMK Negeri 3 Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir siswa masih rendah. Kematangan karir yang rendah dilihat dari masih banyaknya siswa yang memilih jenis pekerjaan yang tidak sesuai dengan program keahliannya dan sebagian siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi belum memiliki persiapan dalam memilih program studi.
3. Kegiatan bimbingan karir di SMKN 3 Yogyakarta yang belum terlaksana secara intensif di kelas membuat terbatasnya guru mengidentifikasi permasalahan siswa dalam mempersiapkan karir. Hal ini juga menyebabkan kurangnya guru memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya persiapan dalam memilih karir dan pentingnya usaha siswa dalam merencanakan karir.
4. Berdasarkan keterangan dari guru bimbingan karir di SMKN 3 Yogyakarta, kegiatan bimbingan karir belum dapat dilaksanakan di kelas secara optimal. Guru tidak dapat mengidentifikasi minat, bakat, maupun kemampuan siswa secara keseluruhan, padahal minat, bakat, dan kemampuan siswa inilah yang nantinya berguna bagi siswa dalam memilih karir sesuai kepribadian mereka.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang perlu untuk dikaji dan diteliti. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, menjadi alasan peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh *locus of control* dan konsep diri terhadap kematangan karir

siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *locus of control* terhadap kematangan karir siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta?
2. Apakah ada pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta?
3. Apakah ada pengaruh *locus of control* dan konsep diri terhadap kematangan karir siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap kematangan karir siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

3. Mengetahui pengaruh *locus of control* dan konsep diri terhadap kematangan karir siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Praktis**

- a. Menambah pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai pengaruh *locus of control* dan konsep diri terhadap kematangan karir.
- b. Memberi motivasi kepada siswa untuk mempersiapkan dan merencanakan karir sebaik-baiknya.
- c. Memberikan masukan kepada sekolah mengenai pentingnya kematangan karir bagi siswa.
- d. Memberikan informasi mengenai faktor dalam diri siswa yang mempengaruhi kematangan karir.
- e. Memberikan masukan kepada sekolah agar menyelenggarakan bimbingan karir kepada siswa dengan memperhatikan *locus of control* dan konsep diri yang dimiliki siswa.

##### **2. Teoritis**

- a. Menambah kajian teori di bidang ilmu pendidikan.
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan *locus of control*, konsep diri, dan kematangan karir.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. *Locus of control***

###### **a. Definisi *Locus of control***

Konsep *locus of control* (pusat pengendalian) dikemukakan pertama kali oleh Julian Rotter, seorang ahli teori pembelajaran sosial. Pada bagian inti teori belajar sosial Rotter, dijelaskan bahwa orang memiliki kemampuan untuk melihat hubungan kausalitas antara perilakunya sendiri dan kemunculan dari penguat (Feist & Feist, 2010: 253-254). Seseorang akan berusaha dalam meraih tujuannya karena memiliki harapan bahwa usaha akan menghasilkan kesuksesan.

Robbins (2008: 138) mengemukakan bahwa *locus of control* merupakan tingkat keyakinan individu bahwa ia adalah penentu nasibnya sendiri. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Ivancevich, Konopaske, dan Matteson (2007: 97), yang menyatakan bahwa *locus of control* menentukan tingkat keyakinan individu bahwa perilakunya mempengaruhi apa yang terjadi pada dirinya. Jadi *locus of control* menunjukkan seberapa besar keyakinan individu bahwa kemampuan dan usahanya dapat merubah nasib atau keadaan hidupnya.

Larsen dan Buss (2002: 371) menjelaskan bahwa secara spesifik *locus of control* menunjuk pada kecenderungan seseorang meletakkan tanggungjawab atas dirinya, apakah secara internal dalam diri mereka sendiri atau eksternal yaitu nasib, keberuntungan, atau kesempatan. Jika

*locus of control* yang dimiliki cenderung tinggi, maka ia memiliki tingkat keyakinan tinggi bahwa perilaku dan usaha lebih mempengaruhi kegagalan atau keberhasilan dalam hidup dibandingkan faktor luar. Jika *locus of control* yang dimiliki cenderung rendah maka ia memiliki tingkat keyakinan tinggi bahwa faktor luar seperti nasib, keberuntungan, kesempatan, atau orang lain lebih mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan dibanding usahanya sendiri.

Perilaku dan sikap individu dapat dipengaruhi oleh *locus of control*, seperti yang dikemukakan oleh M. Nur dan Rini (2012: 65) bahwa *locus of control* adalah gambaran keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya. Ivancevich, Konopaske, dan Matteson (2007: 205) juga menjelaskan bahwa *locus of control* mempengaruhi respon individu, menurutnya individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal biasanya lebih puas dengan gaya partisipatif, sedangkan individu dengan kecenderungan *locus of control* eksternal biasanya lebih puas dengan gaya direktif.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* adalah tingkat keyakinan individu bahwa hasil dan segala sesuatu yang terjadi dalam hidup seperti keberhasilan maupun kegagalan ditentukan oleh perilaku dan usahanya sendiri. Individu dengan kecenderungan internal meyakini usaha dan perilakunya akan mempengaruhi hasil yang diperoleh, sedangkan individu dengan kecenderungan eksternal meyakini hasil yang diperoleh lebih dipengaruhi

oleh faktor luar seperti takdir, nasib, keberuntungan, kesempatan, atau kendali orang lain.

#### **b. Dimensi *Locus of control***

*Locus of control* memiliki dua dimensi yaitu *locus of control* internal dan eksternal. Rotter (dalam Friedman & Schustack, 2008: 275) menyatakan bahwa *locus of control* merupakan variabel perbedaan individual yang stabil yang memiliki dua dimensi yakni internal dan eksternal, yang mempengaruhi berbagai perilaku dalam sejumlah konteks yang berbeda.

Banyak ahli yang mendefinisikan kedua dimensi tersebut. Friedman dan Schustack (2008: 275) mendefinisikan bahwa *locus of control* internal merupakan ekspektasi umum bahwa tindakan individu sendiri akan menyebabkan munculnya hasil akhir yang diinginkan, sedangkan *locus of control* eksternal merupakan keyakinan bahwa hal di luar diri, seperti kesempatan atau kekuatan lain menentukan hasil akhir yang akan diperoleh. Senada dengan definisi tersebut, Robbins (2008: 138) menyatakan bahwa individu-individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka merupakan individu yang memiliki *locus of control* internal, sedangkan individu-individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan luar seperti keberuntungan atau kesempatan merupakan individu yang memiliki *locus of control* eksternal.

Individu yang mempunyai *locus of control* internal mempunyai keyakinan bahwa apa yang terjadi pada dirinya, kegagalan-kegagalan,



keberhasilan-keberhasilannya karena pengaruh dirinya sendiri, lain halnya individu yang mempunyai *locus of control* eksternal mempunyai anggapan bahwa faktor-faktor yang ada di luar dirinya akan mempengaruhi tingkah lakunya seperti kesempatan, nasib, dan keberuntungan (M. Nur & Rini, 2012: 67). Jika seorang siswa merasa yakin bahwa persiapan karir matang dan pilihan karir yang tepat merupakan hasil usahanya dalam memperbanyak informasi pekerjaan, mengikuti pelatihan kerja atau kursus, maka siswa tersebut kemungkinan termasuk individu dengan *locus of control* internal, sebaliknya jika seorang siswa yakin bahwa keberhasilannya dalam merencanakan karir dengan baik ditentukan oleh guru, kesempatan, atau faktor keberuntungan, maka siswa tersebut kemungkinan memiliki *locus of control* eksternal.

Individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal dan eksternal memiliki faktor keyakinan yang berbeda-beda mengenai penyebab dari peristiwa atau hasil yang diperoleh dalam hidupnya. *Locus of control* internal dan eksternal memiliki beberapa faktor di dalamnya. Rotter (dalam Phares, 1992) menjelaskan faktor dalam aspek internal dan eksternal yaitu aspek internal terdiri dari faktor: 1) kemampuan, individu dengan kecenderungan *locus of control* internal percaya bahwa keberhasilan dan kegagalan sangat dipengaruhi oleh kemampuan; 2) minat, individu dengan kecenderungan *locus of control* internal memiliki minat yang besar terhadap kendali perilaku dan tindakan; 3) usaha, individu dengan kecenderungan *locus of control* internal memiliki sikap pantang menyerah dan berusaha mengendalikan perilaku dengan

semaksimal mungkin, sedangkan aspek eksternal terdiri dari faktor: 1) nasib, individu dengan kecenderungan *locus of control* eksternal mempercayai firasat baik, buruk, menganggap kesuksesan dan kegagalan yang diperoleh merupakan takdir dan tidak dapat merubah peristiwa yang telah terjadi; 2) keberuntungan, individu dengan kecenderungan *locus of control* eksternal menganggap setiap orang memiliki keberuntungan dan mempercayai adanya keberuntungan; 3) sosial ekonomi, individu dengan kecenderungan *locus of control* eksternal memiliki sifat materialistik dan menilai orang berdasarkan tingkat kesejahteraan; 4) pengaruh orang lain, individu dengan kecenderungan *locus of control* eksternal sangat mengharapkan bantuan orang lain dan menganggap bahwa perilakunya dipengaruhi oleh orang yang memiliki kekuasaan lebih tinggi darinya.

*Locus of control* internal dan eksternal memiliki perbedaan karakteristik. Crider (dalam M. Nur & Rini, 2012: 68) menyebutkan, individu yang memiliki *locus of control* internal mempunyai ciri-ciri: suka bekerja keras, memiliki inisiatif tinggi, selalu berusaha menemukan pemecahan masalah, selalu mencoba berpikir seefektif mungkin, selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil, sedangkan individu yang memiliki *locus of control* eksternal mempunyai ciri-ciri: kurang memiliki inisiatif, mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan, kurang suka berusaha karena percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol, kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah.

Individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal dan eksternal juga memiliki perbedaan perilaku. Kreitner dan Kinicki (2007: 156) mengemukakan bahwa para peneliti telah menemukan perbedaan perilaku yang penting antara individu internal dan eksternal yaitu: individu-individu internal menunjukkan motivasi kerja yang lebih besar, memiliki harapan yang lebih kuat bahwa usaha mengarah ke prestasi, menunjukkan prestasi lebih tinggi pada tugas-tugas yang melibatkan proses belajar atau pemecahan masalah ketika prestasi mengarah ke penghargaan yang bernilai, terdapat hubungan yang lebih kuat antara kepuasan kerja dan prestasi pada individu-individu internal daripada eksternal, individu-individu internal memperoleh gaji lebih tinggi dan kenaikan gaji lebih besar daripada eksternal, individu-individu eksternal cenderung lebih khawatir daripada individu-individu internal.

**c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan *Locus of control***

M. Nur dan Rini (2012: 70) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan *locus of control* individu adalah lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan sosial yang pertama bagi seseorang ialah keluarga karena di dalam keluarga terdapat interaksi antara orang tua dan anak. Penanaman nilai-nilai dan norma seseorang juga terjadi di dalam keluarga.

M. Nur dan Rini (2012: 70) menjelaskan, *locus of control* internal mulai terbentuk apabila tingkah laku anak mendapatkan respons karena dengan respons, anak akan merasakan sesuatu di dalam lingkungannya. *Locus of control* eksternal dapat ditimbulkan apabila tingkah laku anak

tidak mendapatkan reaksi. Anak akan merasa bahwa perilakunya tidak mempunyai akibat apapun sehingga anak merasa tidak dapat menentukan akibat dari perilakunya karena keadaan di luar dirinya yang menentukan.

## **2. Konsep Diri**

### **a. Definisi Konsep Diri**

Definisi konsep diri telah dijelaskan oleh banyak pakar. Hurlock menyatakan seperti yang dikutip M. Nur dan Rini (2012: 13) bahwa "konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai". Carducci (2009: 458) mendefinisikan konsep diri sebagai penilaian individu terhadap karakteristik fisik dan sifat kepribadiannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, William D Brooks (dalam Jalaluddin Rakhmat, 2011: 98) mengemukakan konsep diri sebagai "*those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*". Artinya konsep diri merupakan persepsi atau pandangan kita terhadap diri kita, baik bersifat fisis, sosial, ataupun psikologi. Persepsi diri tersebut diperoleh dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain.

Konsep diri merupakan salah satu aspek yang cukup penting dalam perilaku seseorang. Individu dapat memahami tingkah lakunya sendiri setelah mengetahui konsep dirinya. Jalaluddin Rakhmat (2007: 104) menjelaskan bahwa konsep diri sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena sebisa mungkin seseorang akan berperilaku sesuai

dengan konsep dirinya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Markus (dalam Sarlito & Eko, 2009: 53) mengemukakan bahwa konsep diri mempengaruhi perilaku seseorang dalam menanggapi dunia dan pengalaman.

Konsep diri juga berperan dalam pengambilan keputusan karir seseorang. Konsep diri dijadikan dasar bagi seseorang untuk memilih karir yang menurut kepribadiannya dirasa cocok. Individu perlu mengetahui konsep dirinya sebelum mengambil keputusan karir karena dalam konsep diri terdapat persepsi seseorang mengenai bakat dan kemampuannya. Deaux, Dane, dan Wrightsman (Sarlito dan Eko, 2009: 53) menyatakan "konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan sebagainya". Pemilihan karir biasanya melibatkan pertimbangan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan, seperti pendapat Super (W. S. Winkel & Sri Hastuti, 2005: 633) yang menyatakan bahwa teori tentang *self-concept* adalah "*essentially a matching theory in which individuals consider both their own attributes and the attributes required by an occupation*".

Hendrianti Agustiani (2006: 138) mengemukakan konsep diri sebagai gambaran diri seseorang yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Gambaran diri seseorang tidak hanya diperoleh dari penilaiannya sendiri, melainkan penilaian orang lain dan pengalaman yang diperoleh melalui interaksinya dengan orang lain juga menentukan konsep diri seseorang. Jadi konsep diri

dapat berkembang dari waktu ke waktu, seiring bertambahnya pengalaman seseorang dari interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa konsep diri adalah pandangan, perasaan, pemahaman, dan keyakinan individu mengenai dirinya baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis. Konsep diri individu berkembang karena pengaruh pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Pemahaman mengenai dirinya sendiri dan pandangan tentang penilaian orang lain terhadap dirinya akan mempengaruhi perilaku individu.

#### **b. Dimensi Konsep Diri**

Konsep diri memiliki bagian internal dan eksternal yang saling berinteraksi satu sama lain. Dimensi internal berkaitan dengan penilaian individu atas dirinya berdasarkan apa yang dia rasakan. Individu juga memerlukan penilaian dari orang lain atau lingkungan yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan untuk mengetahui gambaran dirinya yang sebenarnya, hal ini berkaitan dengan dimensi eksternal. Kedua bagian atau dimensi tersebut menentukan bentuk dan struktur konsep diri seseorang secara keseluruhan.

Dimensi internal dan eksternal konsep diri terdiri dari beberapa bentuk. Fitss (dalam Hendrianti Agustiani, 2006: 139-142) membagi dimensi internal dan eksternal menjadi 8 bentuk secara keseluruhan, dimensi internal terdiri dari tiga bentuk yaitu: 1) identitas diri (*identity self*), pengetahuan individu tentang dirinya akan bertambah seiring bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, sehingga ia dapat

keterangan tentang dirinya dengan hal yang lebih kompleks; 2) perilaku diri (*behavioral self*), yaitu merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisi segala kesadaran mengenai "apa yang dilakukan oleh diri"; 3) penerimaan/penilaian diri (*judging self*), penilaian diri berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator, serta berkedudukan sebagai perantara antara diri identitas dan diri perilaku. Penilaian diri menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya.

Dimensi eksternal yang dikemukakan Fitts (dalam Hendrianti Agustiani, 2006: 139-142) bersifat umum bagi semua orang dan dibedakan menjadi lima bentuk, yaitu: 1) fisik diri (*physical self*), fisik diri menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik), dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus) sudah terlihat; 2) moral-etik diri (*moral-ethical self*), yaitu persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Persepsi ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya, dan nilai-nilai moral yang dipegangnya meliputi batasan baik dan buruk; 3) kepribadian diri (*personal self*), kepribadian diri merupakan persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat; 4) keluarga diri (*family self*), keluarga diri menunjukkan perasaan dan harga diri

seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, seberapa jauh seseorang merasa kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota keluarga; 5) sosial diri (*social self*), yakni merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.

### **c. Aspek-aspek Konsep Diri**

Calhoun dan Acocella (dalam M. Nur & Rini, 2012: 17-18) membagi aspek konsep diri menjadi tiga, yaitu: pengetahuan, harapan, dan penilaian. Pengetahuan tersebut ialah pengetahuan individu mengenai dirinya dan berasal dari kelompok sosial yang diidentifikasi oleh individu tersebut. Harapan yang dimaksud berkaitan dengan harapan individu bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal, diri ideal tersebut sangat berbeda pada masing-masing individu. Individu juga memiliki kedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Penilaian tersebut mengenai apakah diri individu bertentangan dengan pengharapan dan standar bagi dirinya.

### **d. Perkembangan Konsep Diri**

Manusia belum memiliki konsep diri ketika lahir sehingga belum mempunyai pandangan mengenai dirinya. Anak ketika masih bayi merasakan sensasi yang tanpa disadari merupakan hasil interaksi antara faktor lingkungan dan dirinya sendiri (M. Nur & Rini, 2012: 14-15). Individu secara perlahan-lahan dapat membedakan antara dirinya dan orang lain. Individu dapat belajar tentang dunia di luar dirinya dan mulai membangun konsep dirinya.



Taylor, Comb, dan Snygg (dalam Hendrianti Agustiani, 2006: 143) menjelaskan pada periode awal kehidupan, konsep diri didasari oleh persepsi tentang diri sendiri. Kemudian seiring dengan bertambahnya usia, persepsi tentang diri lebih banyak didasari oleh nilai-nilai yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain. Penilaian orang lain terhadap individu dijadikan sebagai gambaran dari diri individu tersebut. Kemudian M. Nur dan Rini (2012: 15-16) menyimpulkan bahwa konsep diri adalah ciptaan sosial dan hasil belajar dari interaksi dengan orang lain.

Hendrianti Agustiani (2006: 143-144) berpendapat, selama masa anak pertengahan dan akhir, anak semakin mengidentifikasikan diri dengan anak-anak seusianya. Kemudian pada masa anak akhir konsep diri sudah agak stabil, tetapi terjadi perubahan drastis pada konsep diri ketika mulainya masa pubertas. Remaja yang masih muda mempersepsikan dirinya sebagai orang dewasa, namun orang tua tetap menganggapnya sebagai seorang anak-anak.

Sumber informasi yang penting dalam pembentukan konsep diri menurut Calhoun dan Acocella (dalam M. Nur & Rini, 2012: 16) adalah orang tua, teman sebaya, dan masyarakat. Orang tua merupakan kontak paling awal dan paling kuat yang dialami oleh individu. Individu juga membutuhkan penerimaan dan penilaian dari teman sebaya sebagai penilaian terhadap diri individu tersebut. Norma-norma dalam masyarakat akan membentuk konsep diri pada individu, misalnya perbedaan perlakuan bagi laki-laki dan perempuan yang akan membuat perbedaan perilaku laki-laki dan perempuan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa

perkembangan konsep diri dipengaruhi oleh interaksi individu satu dengan individu lain dan interaksi individu dengan lingkungan sosial.

#### **e. Jenis-jenis Konsep Diri**

Konsep diri yang dimiliki setiap orang berbeda-beda karena setiap orang memiliki lingkungan sosial yang juga berbeda-beda. Calhoun dan Acocella (dalam M. Nur & Rini, 2012: 19) membagi konsep diri menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri positif adalah memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, menerima pujian tanpa malu, sadar bahwa tiap orang mempunyai keragaman perasaan dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat, dan mampu mengembangkan diri karena merasa sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berusaha mengubahnya. Ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri negatif adalah peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, memiliki sikap hiperkritis, merasa tidak disukai orang lain, dan pesimistis terhadap kompetisi.

### **3. Kematangan Karir**

#### **a. Definisi Kematangan Karir**

Karir berhubungan dengan profesi atau pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang, seperti yang disebutkan Hornby (dalam Bimo, 2005: 194), bahwa karir merupakan pekerjaan, profesi. Vernon G. Zunker seperti yang dikutip oleh W. S. Winkel dan Sri Hastuti (2005: 624) menyatakan, "*career refers to the activities associated with an individual's lifetime of work*".

Artinya karir mengacu pada aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan seumur hidup individu.

Karir merujuk pada perkembangan dan kemajuan pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang. Arthur, Hall, dan Lawrence seperti yang dikutip oleh Lina, Fransisca, dan P. Tommy (2004: 65) mendefinisikan karir sebagai *"the involving sequence of a person's work experiences over time"*. Artinya karir merupakan rangkaian perkembangan pengalaman kerja seseorang sepanjang waktu. Sejalan dengan definisi tersebut, Lina, Fransisca, dan P. Tommy (2004: 65) mengemukakan bahwa karir merupakan pengalaman hidup yang meliputi pendidikan, pekerjaan, peran, jabatan ataupun posisi, serta aktivitas sosial yang dimiliki seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa karir merupakan perkembangan pengalaman hidup seseorang yang berhubungan dengan pendidikan, pekerjaan, dan jabatan sepanjang hidupnya.

Setiap orang perlu memiliki perencanaan yang matang dan jelas sebelum menjalani sebuah karir karena karir merupakan pilihan hidup seseorang. Keputusan karir yang tepat ditentukan oleh kematangan karir. Hasan (2006: 127) mengemukakan bahwa kematangan karir adalah kematangan sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Crites (dalam Salami, 2008: 36) mengartikan kematangan karir secara luas sebagai tugas perkembangan vokasional yg telah dikuasai termasuk komponen pengetahuan dan sikap, sesuai dengan keadaan perkembangan karirnya. Kedua pendapat tersebut lebih menekankan pengertian kematangan karir sebagai kematangan individu menyangkut

sikap dan kompetensi yang berperan dalam pengambilan keputusan karir untuk menyelesaikan tugas perkembangan karir sesuai tahap perkembangan karir yang dilaluinya.

Rojewski (dalam Salami, 2008: 36) mengemukakan bahwa kematangan karir mengukur tingkat perkembangan karir afektif dan kognitif seseorang yang telah dicapainya. Mamat Supriatna (2009: 45) menambahkan, kematangan karir adalah kesiapan siswa untuk membuat keputusan-keputusan karir dengan tepat yang mencakup dimensi kognitif yang terdiri dari aspek pengetahuan tentang informasi dunia kerja (*world of work information*), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), dan pengetahuan tentang membuat keputusan (*decision making*), dan dimensi non-kognitif yang terdiri atas perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi karir (*career exploration*), dan realisme keputusan karir (*realism*). Super menamakan dimensi-dimensi tersebut sebagai *Career Development Inventory* (CDI). Teori yang telah dikemukakan di atas menekankan pada pengertian kematangan karir sebagai kesiapan individu dalam membuat keputusan karir dilihat dari dimensi afektif dan kognitif.

Super (dalam W. S. Winkel & Sri Hastuti, 2005: 633) menjelaskan, konsep kematangan vokasional (*career maturity*) menunjuk pada keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan vokasional yang khas pada tahap perkembangan karir. Konsep kematangan karir yang dikembangkan oleh Super berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan karir individu. Individu dihadapkan pada tugas-tugas

perkembangan karir tertentu (W. S. Winkel & Sri Hastuti, 2005: 632-633), sebagai berikut.

- 1) Perencanaan garis besar masa depan (*crystallization*), yaitu ketika individu berusia antara 14 sampai 18 tahun. Tugas ini bersifat kognitif dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya.
- 2) Penentuan (*specification*), ketika individu berusia antara 18 sampai 24 tahun. Ciri-ciri tugas ini adalah mengarahkan diri ke bidang jabatan tertentu dan mulai memegang jabatan itu.
- 3) Pemantapan (*establishment*), yaitu ketika individu berusia antara 24 sampai 35 tahun. Tugas ini bercirikan membuktikan diri mampu memegang jabatan yang terpilih.
- 4) Pengakaran (*consolidation*), ketika individu berusia di atas 35 tahun sampai masa pensiun yang bercirikan mencapai status tertentu dan memperoleh senioritas.

Melihat tugas perkembangan karir di atas, siswa menengah yang berada pada usia remaja dihadapkan pada tugas *crystallization* (perencanaan garis besar masa depan). Pada tugas tersebut, siswa dituntut dapat merencanakan masa depan dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangannya, baik dalam hal sikap (afektif) maupun kompetensi (kognitif). Tugas perkembangan

karir yang dihadapi siswa menengah yang telah memasuki usia remaja adalah *crystallization* (perencanaan garis besar masa depan).

## **b. Fase Perkembangan Karir**

Pemilihan karir seseorang sudah dimulai sejak masih anak-anak. Eli Ginzberg (dalam Santrock, 2003: 483) menjelaskan bahwa, anak dan remaja melewati tiga tahap pemilihan karir sebagai berikut.

### **1) Fantasi**

Anak berada dalam tahap fantasi dari pilihan karir mulai saat lahir sampai berusia 11 tahun. Pada fase fantasi anak-anak hanya bermain dan mereka menganggap permainan tersebut tidak berkaitan dengan dunia kerja. Pada akhir fase ini, permainan anak mulai menunjukkan indikasi bahwa anak kelak cenderung memilih beberapa aktivitas tertentu yang mengarah pada suatu jabatan (Winkel & Sri Hastuti, 2005: 628).

### **2) Tentatif**

Tahap tentatif dimulai dari umur 11 hingga 17 tahun. Pada usia tersebut remaja mengalami kemajuan mulai dari mengevaluasi minat (11 hingga 12 tahun), mengevaluasi kemampuan (13 hingga 14 tahun), kemudian mengevaluasi nilai mereka (15 hingga 16 tahun). Fase tentatif dibagi menjadi empat subfase sebagai berikut: tahap minat (*interest*) yaitu anak mengambil sikap terhadap apa yang disukainya, tahap kemampuan (*capacity*) yaitu anak mulai menyadari kemampuannya yang berhubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan, tahap nilai-nilai (*values*) yaitu anak mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin

dikejarnya, tahap transisi (*transition*) yaitu anak mulai memadukan minatnya, konstelasi kemampuannya, dan nilai-nilainya sehingga memperoleh gambaran diri serta menyadari konsekuensi dari pengambilan keputusan jabatan di masa depan (Winkel & Sri Hastuti, 2005: 628).

### 3) Realistis

Pilihan karir remaja menjadi lebih realistis ketika berusia 17 dan 18 tahun. Tahap realistis menurut Ginzberg terjadi pada usia 17 dan 18 tahun hingga 20 tahun. Remaja mulai memfokuskan diri pada suatu bidang karir kemudian memilih suatu pekerjaan dari bidang tersebut. Ginzberg (dalam Agoes Dariyo, 2004: 67) membagi tahap realistik menjadi 3 fase sebagai berikut: 1) fase eksplorasi (*exploration*), yaitu individu berusaha mencari pengalaman-pengalaman yang dibutuhkan guna menghadapi pekerjaan di kemudian hari yang ditandai dengan upaya belajar di sekolah atau perguruan tinggi, 2) fase pemantapan (*chrySTALLIZATION*), yaitu individu menilai secara kritis semua faktor yang berpengaruh dalam proses pemilihan karir, sehingga ia bisa memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap pilihan karirnya. Ketika individu akan mengambil jurusan atau program studi, maka ia telah mempertimbangkan secara matang semua aspek yang menguntungkan maupun merugikan dari pilihan tersebut, 3) fase penentuan (*specification*), yaitu individu berusaha menilai ulang (*review*) berbagai posisi alternatif yang ada agar ia benar-benar mampu memilih karir yang tepat sesuai dengan kepribadian, minat, dan bakat. Dalam hal ini,

pertimbangan individu akan sangat menentukan. Individu tidak akan terpengaruh oleh pendapat teman, orang tua, atau orang lain dan tentu saja ia siap menanggung segala risiko atas pilihannya.

Teori tersebut menjelaskan fase perkembangan karir seseorang dari mulai usia anak hingga remaja. Pendapat lain memaparkan penjelasan karir seseorang yang berkembang dari waktu ke waktu sepanjang hidupnya, yaitu pendapat dari Super (dalam W. S. Winkel & Sri Hastuti, 2005: 632) yang membagi proses perkembangan karir menjadi lima tahap sebagai berikut.

1) Fase Pengembangan (*growth*)

Fase ini dimulai dari saat individu lahir sampai umur kurang lebih 15 tahun. Pada fase ini, anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self-concept structure*).

2) Fase Eksplorasi (*exploration*)

Fase eksplorasi dimulai dari umur 15 sampai 24 tahun. Pada fase ini, remaja memikirkan berbagai alternatif jabatan tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.

3) Fase Pemantapan (*establishment*)

Fase pemantapan dimulai dari umur 25 sampai 44 tahun. Pada fase ini individu berusaha tekun memantapkan diri melalui pengalaman selama menjalani karir tertentu.



#### 4) Fase Pembinaan (*maintenance*)

Fase pembinaan dimulai dari umur 45 sampai 64 tahun. Pada fase ini, orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya.

#### 5) Fase Kemunduran (*decline*)

Fase kemunduran adalah saat individu memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.

### c. Aspek-aspek Kematangan Karir

Super (dalam Sharf, 2006: 182-183) menggunakan struktur *Career Development Inventory* yang terdiri dari lima aspek yaitu: 1) perencanaan karir (*career planning*), 2) Eksplorasi Karir (*career exploration*), 3) pengambilan keputusan (*decision making*), 4) informasi mengenai pekerjaan (*world of work information*), 5) informasi mengenai sekelompok bidang pekerjaan yang diminati (*knowledge of the preferred occupational group*).

Perencanaan karir merupakan intensitas pemikiran individu dalam pencarian informasi dan pengetahuan berbagai aspek-aspek pekerjaan. Kegiatan pencarian informasi mengenai pekerjaan meliputi informasi suatu bidang pekerjaan, membicarakan perencanaan dengan orang dewasa, mengikuti kursus yang akan mendukung dalam membuat keputusan karir, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan melakukan pelatihan atau suatu pendidikan pekerjaan.

Eksplorasi karir berkaitan dengan penggunaan sumber daya tetapi tetap memfokuskan pada sikap-sikap pekerjaan. pada konsep ini dapat

diketahui seberapa besar kemauan siswa untuk menggunakan sumber-sumber informasi seperti orang tua, guru, dan teman.

Pengambilan keputusan adalah kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat perencanaan karir. Individu harus menerapkan nilai-nilai yang dianutnya, minatnya, dan kualitas lain dalam pengambilan keputusan, dengan kata lain pengambilan keputusan merupakan kemampuan individu dalam membuat perencanaan karir dengan menerapkan kepribadiannya.

Konsep informasi mengenai pekerjaan terdiri dari dua komponen dasar yaitu pentingnya pengetahuan mengenai suatu pekerjaan, (waktu untuk mengeksplorasi atau mengetahui minat dan kemampuan, bagaimana mempelajari dan mengetahui pekerjaannya, dan mengapa orang berubah pekerjaannya), dan pengetahuan mengenai kewajiban dan tanggung jawab pekerjaan dalam beberapa pekerjaan yang telah dipilih.

Pada konsep informasi mengenai sekelompok bidang pekerjaan yang diminati, individu mencari informasi mengenai tugas-tugas pekerjaan, peralatan dan perlengkapan kerja, serta persyaratan-persyaratan fisik yang dibutuhkan pada suatu pekerjaan. Individu juga mengidentifikasi minat-minatnya pada jenis-jenis pekerjaan yang menarik baginya.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir**

Shertzer dan Stone (dalam W. S. Winkel & Sri Hastuti, 2005: 647-655) menjelaskan, perkembangan karir dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut adalah: 1) nilai-nilai kehidupan (*values*), yaitu nilai-nilai yang dikejar oleh individu di manapun dan kapanpun, 2)

taraf inteligensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang baik dalam mengambil keputusan karir, 3) bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang (bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian), 4) minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik dan merasa senang melakukan kegiatan yang berkaitan pada suatu bidang tertentu, 5) sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, 6) pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang diri sendiri dan bidang-bidang pekerjaan, 7) keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang, misalnya tinggi badan, berat badan, dan jenis kelamin.

Shertzer dan Stone (dalam W. S. Winkel & Sri Hastuti, 2005: 647-655) menyebutkan faktor eksternal dari individu yang mempengaruhi perkembangan karir adalah: 1) masyarakat, yaitu lingkungan sosial-budaya tempat remaja dibesarkan, 2) keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, 3) status sosial-ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orangtua, tinggi rendahnya pendapatan orangtua, jabatan orangtua, daerah tempat tinggal, dan suku bangsa, 4) pengaruh dari keluarga besar dan keluarga inti, yaitu pengaruh harapan dan pandangan orangtua dan anggota keluarga mengenai pendidikan dan pekerjaan terhadap penentuan sikap individu, 5) pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang diberikan kepada anak didik oleh tenaga pendidik mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pekerjaan, 6) pergaulan dengan teman sebaya, yaitu pandangan

dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari, 7) tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan, yang mempersiapkan individu untuk diterima dan berhasil pada jabatan tertentu.

Faktor yang menentukan pemilihan karir seorang remaja menurut Berk (dalam Agoes Dariyo, 2004: 67-69) yaitu: 1) orang tua, orang tua ikut berperan dalam pemilihan karir remaja walaupun pada akhirnya keberhasilan karir sangat tergantung pada remaja itu sendiri. Faktor orang tua berkaitan dengan masalah pembiayaan pendidikan dan agar masa depan anak terarah dengan baik, akan tetapi dalam kenyataannya, tidak selamanya pilihan orang tua akan berhasil dijalankan oleh anak tanpa disertai oleh minat-bakat, kemampuan, kecerdasan, motivasi internal dari anak tersebut, 2) teman-teman kelompok sebaya (*Peer-Group*), lingkungan pergaulan dalam kelompok remaja memberi pengaruh pada individu dalam memilih program studi. Pengaruh teman sebaya ini bersifat internal, bila remaja tidak memiliki dorongan internal, minat-bakat atau kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas (sesuai tuntutan), maka kemungkinan besar remaja akan mengalami kegagalan, 3) jenis kelamin (*gender*), masyarakat menghendaki agar jenis tugas dan pekerjaan tertentu dilakukan oleh jenis kelamin tertentu pula, sehingga jenis kelamin kadang-kadang menentukan seseorang dalam memilih karir pekerjaan, 4) karakteristik kepribadian individu, hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik pribadi diantaranya, bakat, minat, kepribadian, dan intelektual mempengaruhi pemilihan program studi maupun karir individu.

## B. Kerangka Berpikir

Siswa SMK sebagai remaja memiliki tugas perkembangan karir yang disebut *crystallization* (perencanaan garis besar masa depan). Selain itu, berdasarkan fase perkembangan menurut Eli Ginzberg (dalam Santrock, 2003: 483), dapat disimpulkan bahwa siswa SMK berada pada tahap realistis yaitu mulai memfokuskan diri pada suatu bidang karir kemudian memilih suatu pekerjaan dari bidang tersebut. Jadi siswa SMK yang telah memasuki usia remaja harus mulai memikirkan masa depan karir atau pekerjaan yang akan ditekuninya kelak.

Kematangan karir dapat diperoleh melalui perilaku dan usaha aktif individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir, dalam hal ini perencanaan dan pemilihan karir. Perilaku dan usaha siswa akan dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap hasil akhir yang diperoleh. Taraf keyakinan siswa bahwa usahanya dapat menentukan hasil yang diperoleh disebut dengan *locus of control*. Ivancevich, Konopaske, dan Matteson (2007: 97), menyatakan bahwa *locus of control* menentukan tingkat keyakinan individu bahwa perilakunya mempengaruhi apa yang terjadi pada dirinya.

*Locus of control* terbagi menjadi dua dimensi yaitu internal dan eksternal. Kreitner dan Kinicki (2007: 154), menyatakan bahwa individu yang mempercayai bahwa dirinya mengendalikan event dan konsekuensi yang mempengaruhi hidup dikatakan memiliki *locus of control* internal. Kreitner dan Kinicki (2007: 154) menambahkan, bahwa *locus of control* internal menghubungkan hasil dengan tindakan sendiri.

Individu dengan kecenderungan *locus of control* internal memiliki keyakinan bahwa apapun yang terjadi pada dirinya baik itu keberhasilan ataupun kegagalan ditentukan oleh usahanya sendiri. Artinya, jika seorang siswa memiliki kecenderungan *locus of control* internal, ia akan meyakini bahwa kematangan karirnya dapat diperoleh dengan usaha yang dilakukannya dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir.

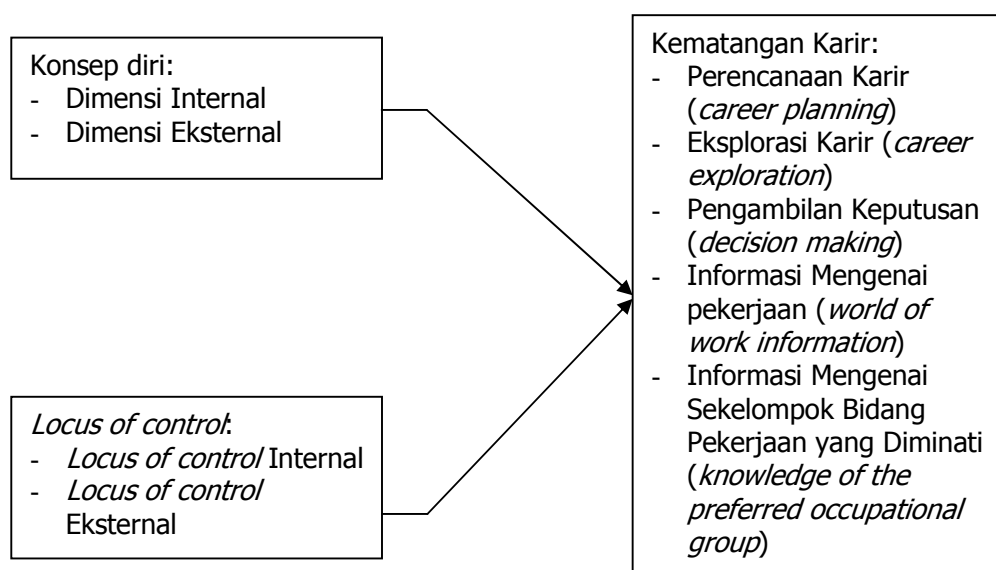
Semakin internal kecenderungan *locus of control* siswa, kematangan karirnya akan semakin tinggi karena ia menjadi lebih berusaha keras dalam menyelesaikan tugas perkembangan karirnya. Ketika siswa telah berhasil menyelesaikan tugas perkembangan karirnya siswa dapat dikatakan telah memiliki kematangan karir. Berdasarkan penjelasan tersebut, *locus of control* diduga mempengaruhi kematangan karir siswa.

Pemilihan karir yang baik dipengaruhi oleh kesiapan dan kematangan karir setiap individu. Kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam memilih karir sesuai tahap perkembangannya, baik dalam aspek afektif (sikap) maupun aspek kognitif (kemampuan). Faktor yang mempengaruhi kematangan karir seorang individu terdiri dari faktor internal dan eksternal. Shertzer dan Stone (dalam W. S. Winkel & Sri Hastuti, 2005: 647-655) menyebutkan faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir individu antara lain nilai-nilai kehidupan yang diikuti, taraf inteligensi, bakat khusus yang dimiliki, minat, sifat, pengetahuan tentang bidang-bidang pekerjaan, dan keadaan jasmani.

Seseorang dianggap telah memiliki kematangan karir jika telah mampu memilih karir yang tepat dan sesuai dengan minat, bakat, dan

kemampuannya. Keyakinan individu mengenai gambaran dirinya yang berkaitan minat, bakat, kemampuan, dan keadaan fisik disebut dengan konsep diri. W. S. Winkel dan Sri Hastuti (2005: 632) berpendapat bahwa seseorang mewujudkan gambaran diri dalam suatu bidang jabatan yang paling memungkinkan untuk mengekspresikan diri sendiri. Seseorang akan mendapatkan hasil yang baik dalam berkarir jika orang tersebut mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Pekerjaan yang sesuai dengan kepribadiannya akan mendorong seseorang untuk bekerja lebih baik karena orang tersebut cenderung menikmati pekerjaannya.

Siswa yang telah mengenal konsep dirinya dapat memilih pekerjaan dan karir sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Siswa harus mengenal konsep dirinya terlebih dahulu sebelum memilih karir. Berdasarkan uraian tersebut, konsep diri diduga mempengaruhi kematangan karir siswa.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Woro Pinasti tahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Self-Efficacy, Locus of control, dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* dengan sampel sebanyak 200 mahasiswa S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester VIII dan X yang tercatat aktif kuliah di tahun ajaran 2010/2011. Hasil penelitian yang diperoleh adalah ada pengaruh yang signifikan dari *self-efficacy* dan *locus of control*, *locus of control* internal, *locus of control* eksternal, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi terhadap kematangan karir mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Anita Zulkaida tahun 2007 dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Locus of control dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)* dengan sampel 107 siswa kelas XI SMA 39 Jakarta. Hasil Penelitian yang diperoleh adalah *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir.
3. Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh R. Annisa Elimiani tahun 2008 dalam skripsinya yang berjudul *Kontribusi Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas* dengan sampel 206 siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah konsep diri memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri



10 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008. Semakin positif konsep diri yang dimiliki siswa, kematangan karirnya akan semakin tinggi.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* dan konsep diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah *ex post facto* dengan hubungan kausal atau sebab-akibat karena penelitian ini tidak memerlukan perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti, tetapi hanya mengungkapkan fakta berdasarkan gejala yang telah ada pada diri responden. Berdasarkan sifat data, jenis data dan cara pengolahan, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian berada di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Rudolf Wolter Monginsidi No. 2 Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta 55233. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Juli 2013 – Desember 2013. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan November 2013.

##### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

###### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII program keahlian Teknik Ketenagalistrikan tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 113 orang siswa. Siswa kelas XII dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Siswa kelas XII telah mengikuti kegiatan prakerin, sehingga pengetahuan dan pengalaman tentang dunia kerja lebih banyak dibanding siswa kelas X dan XI.
- 2) Siswa kelas XII dianggap mempunyai tingkat pemikiran yang lebih matang mengenai karir dibandingkan siswa kelas X dan XI.
- 3) Siswa kelas XII akan segera menyelesaikan pendidikannya di sekolah, sehingga sangat penting bagi siswa kelas XII untuk segera mempersiapkan karirnya.

## 2. Sampel

Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 3 Yogyakarta terdiri dari empat kelas, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan memperhatikan proporsi jumlah sub populasi. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Rumus Isaac dan Michael dapat dilihat sebagai berikut.

$$S = \frac{x^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + x^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = jumlah sampel

N = jumlah populasi

$\chi^2$  = chi kuadrat dengan dk = 1, taraf kesalahan 5%

d = 0,05

P = Q = 0,5

(Sugiyono, 2010: 126)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Isaac dan Michael diperoleh jumlah sampel masing-masing kelas Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	XII TITL 1	31	24
2	XII TITL 2	27	21
3	XII TITL 3	29	23
4	XII TITL 4	26	20
<b>Jumlah</b>		<b>113</b>	<b>88</b>

#### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 1. *Locus of control*

*Locus of control* merupakan tingkat keyakinan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta bahwa hasil dan segala sesuatu atau peristiwa yang terjadi dalam hidupnya seperti keberhasilan maupun kegagalan ditentukan oleh perilaku dan usaha mereka sendiri. *Locus of control* memiliki dua dimensi yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Siswa dengan kecenderungan *locus of control* internal meyakini bahwa usaha dan perilakunya akan mempengaruhi hasil yang diperoleh. Sedangkan siswa dengan kecenderungan *locus of control* eksternal meyakini bahwa hasil yang diperoleh lebih dipengaruhi oleh faktor luar seperti takdir, nasib, keberuntungan, kesempatan, atau kendali orang lain. *Locus of control* internal terdiri dari indikator (1) percaya pada kemampuan, (2) minat terhadap kendali perilaku, (3) usaha. Sedangkan indikator *locus of control* eksternal adalah (1) pasrah terhadap nasib, (2) percaya pada keberuntungan, (3) menilai sesuatu dari sudut pandang sosial ekonomi, (4)

mudah terpengaruh orang lain. Jenis data pada variabel *locus of control* ini berupa data interval.

## 2. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan, perasaan, pemahaman, dan keyakinan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta mengenai dirinya baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis. Konsep diri siswa dalam penelitian ini diukur dari dimensi internal dan dimensi eksternal. Indikator dimensi internal meliputi: (1) identitas diri, (2) persepsi individu tentang tingkah lakunya, (3) penerimaan terhadap diri sendiri. Indikator dimensi eksternal meliputi (1) persepsi terhadap diri secara fisik, (2) persepsi terhadap diri dari sisi nilai moral dan etika, (3) perasaan terhadap keadaan pribadi, (4) keluarga diri, (5) sosial diri. Jenis data pada variabel konsep diri ini berupa data interval.

## 3. Kematangan Karir

Kematangan karir merupakan keberhasilan siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangannya, baik dalam hal sikap (afektif) maupun kompetensi (kognitif). Aspek afektif dan kognitif tersebut meliputi: (1) perencanaan karir (*career planning*), (2) eksplorasi karir (*career exploration*), (3) pengambilan keputusan (*decision making*), (4) informasi mengenai dunia pekerjaan (*world of work information*), (5) pengetahuan mengenai sekelompok bidang pekerjaan yang diminati (*knowledge of preferred*

*occupational group*). Jenis data pada variabel kematangan karir ini berupa data interval.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

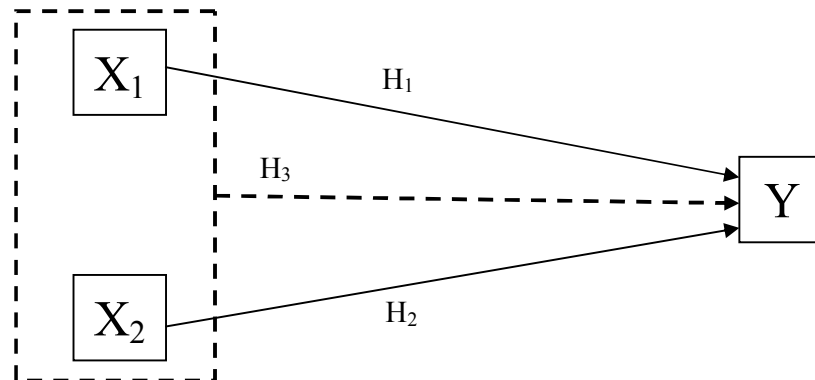
Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Baik buruknya hasil penelitian sangat ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner atau angket sebagai metode pengumpulan data, dari metode kuesioner akan diperoleh data interval yang kemudian diinterpretasikan dalam analisis data.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010:199). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang telah dilengkapi alternatif jawaban sehingga responden hanya perlu memilih jawaban sesuai dengan kondisi sebenarnya atau mendekati kondisi tersebut. Kuesioner tertutup digunakan untuk mengukur seluruh variabel pada penelitian ini.

#### **F. Variabel dan Paradigma Penelitian**

Variabel penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Ada dua variabel bebas yaitu *locus of control* ( $X_1$ ) dan konsep diri ( $X_2$ ), sedangkan ada satu variabel terikat yaitu kematangan karir ( $Y$ ). Paradigma hubungan antar

variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ) digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Tata Hubung antar Variabel Penelitian

Keterangan :

$X_1$  : *Locus of Control*

$X_2$  : Konsep Diri

$Y$  : Kematangan Karir

—→ : Pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  secara sendiri-sendiri

---→ : Pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  secara bersama-sama

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari suatu variabel atau fenomena yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket.

Angket digunakan untuk mengukur *locus of control*, konsep diri, dan kematangan karir. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu: SS (sangat setuju/selalu), S (setuju/sering), TS (tidak setuju/jarang) dan STS (sangat tidak setuju/tidak pernah). Penggunaan empat pilihan jawaban ini bertujuan untuk menghindari

jawaban responden yang cenderung pada nilai tengah (netral) dan agar jawaban responden terlihat tegas dan jelas. Penskoran pilihan jawaban dalam instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penskoran Pilihan Jawaban Instrumen Penelitian

<b>Pernyataan positif (+)</b>	
<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

(Sumber: diadaptasi dari Djemari Mardapi, 2008: 121)

Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan deskripsi teori pada bab sebelumnya. Kisi-kisi instrumen yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5, penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen *Locus of Control*

Tabel 3.1. Riset Instrumen Locus of Control			
No.	Dimensi	Indikator	No. Butir
1.	Locus of Control Internal	Percaya pada kemampuan	1, 4, 7, 9, 11
		Minat terhadap kendali perilaku	2, 5
		Usaha	3, 6, 8, 10, 12, 13
2.	Locus of Control Eksternal	Pasrah terhadap nasib	14, 18, 21, 22, 25, 27
		Percaya pada keberuntungan	15, 19, 23
		Menilai sesuatu dari sudut pandang sosial-ekonomi	16, 20
		Mudah terpengaruh orang lain	17, 24, 26
Jumlah			27



Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

No.	Dimensi	Indikator	No. Butir
1.	Internal (psikologis dan sikap)	Identitas Diri	1, 8
		Persepsi individu tentang tingkah lakunya	2, 9, 16, 19, 20, 21
		Penilaian diri	3, 10, 22
2.	Eksternal (fisik dan interaksi dengan lingkungan)	Persepsi terhadap diri secara fisik	4, 11, 17
		Persepsi terhadap diri dari sisi nilai moral dan etika	5, 12
		Perasaan terhadap keadaan pribadi	6,13
		Keluarga diri	14, 18
		Sosial diri	7, 15
Jumlah			22

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir

No.	Dimensi	Indikator	No. Butir
1.	Perencanaan Karir ( <i>career planning</i> )	Memiliki perencanaan karir di masa depan	1, 13, 25
		Mempelajari dan mencari informasi tentang karir	2, 14, 26, 35
		Mendiskusikan rencana karir dengan orang dewasa	3, 15, 27
		Mengikuti kursus atau pelatihan sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan	4, 16, 28
		Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan karir yang diinginkan	5, 17, 29
2.	Eksplorasi Karir ( <i>career exploration</i> )	Kemauan mengeksplorasi minat dan bakat untuk menunjang pemilihan karir	6, 18, 30
		Keinginan untuk mencari informasi karir dari orang lain dan berbagai sumber	7, 19
3.	Pengambilan Keputusan ( <i>decision making</i> )	Kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat perencanaan karir	8, 20, 31

4.	Informasi Mengenai Dunia Pekerjaan ( <i>world of work information</i> )	Memiliki pengetahuan mengenai tugas-tugas perkembangan karir (waktu untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan, bagaimana orang mempelajari pekerjaannya, mengapa orang berubah pekerjaan)	9, 21, 32
		Memiliki pengetahuan mengenai kewajiban dan tanggung jawab dalam pekerjaan tertentu	10, 22, 33
5.	Pengetahuan Mengenai Sekelompok Bidang Pekerjaan yang Diminati ( <i>knowledge of the preferred occupational group</i> )	Pengetahuan mengenai tugas-tugas pekerjaan, peralatan, dan perlengkapan kerja, serta persyaratan fisik yang dibutuhkan suatu pekerjaan	11, 23, 34, 36
		Mengidentifikasi minat dan kemampuannya pada jenis-jenis pekerjaan yang menarik bagi dirinya	12, 24
Jumlah			36

## H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur data dari variabel yang diamati dengan tepat. Uji validitas dalam penelitian ini meliputi uji validitas isi dan konstruk. Uji validasi isi menggunakan pendapat dari ahli (*Expert Judgement*), yaitu dengan mengkonsultasikan kuesioner atau angket dengan dosen ahli. Instrumen hasil validasi (*Expert Judgement*) kemudian diperbaiki sesuai dengan saran dari dosen ahli.

Uji validitas konstruk dilakukan dengan uji coba instrumen. Uji coba instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik uji coba terpakai,

yaitu pelaksanaan uji coba dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya dan hasilnya langsung digunakan untuk analisis selanjutnya.

Data hasil uji coba instrumen kemudian ditabulasikan. Selanjutnya pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis butir, yaitu dengan mengorelasikan skor tiap-tiap butir dengan skor totalnya. Pengujian validitas ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 *for Windows* untuk mencari nilai  $r$ . Butir instrumen dinyatakan valid apabila hasil perhitungan koefisien  $r_{hitung} > 0,30$ , sedangkan butir instrumen dinyatakan tidak valid apabila hasil perhitungan koefisien  $r_{hitung} < 0,30$ .

Dengan bantuan program SPSS versi 17.0 *for Windows* diperoleh hasil perhitungan uji validitas seperti tercantum pada Tabel 6. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Jumlah Butir</b>	<b>Jumlah Butir yang Gugur</b>	<b>Jumlah Butir yang Valid</b>
<i>Locus of Control</i>	27	4	23
Konsep Diri	22	3	19
Kematangan Karir	36	4	32

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, pada variabel *locus of control* terdapat empat butir pernyataan yang dinyatakan gugur yaitu nomor 3, 4, 26, dan 27. Variabel konsep diri terdapat tiga butir pernyataan yang dinyatakan gugur yaitu nomor 5, 14, dan 15. Variabel kematangan karir terdapat empat butir pernyataan yang dinyatakan gugur yaitu butir nomor 3, 10, 21, dan 32. Sehingga butir soal yang gugur tidak dipakai untuk pengambilan data.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen dikatakan reliabel apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tetap. Ketika peneliti lain mengulangi penelitian menggunakan metode yang sama, hasil yang didapatkan relatif sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 17.0 *for Windows*. Rumus *Alpha Cronbach* dapat dilihat sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil perhitungan koefisien *Alpha Cronbach* > 0,7, sedangkan instrumen dikatakan tidak reliabel apabila hasil perhitungan koefisien *Alpha Cronbach* < 0,7. Ringkasan hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam Tabel 7. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel Penelitian	Koefisien Alpha	Keterangan
<i>Locus of Control</i>	0,868	Reliabel
Konsep Diri	0,867	Reliabel
Kematangan Karir	0,924	Reliabel

Berdasarkan Tabel 7, instrumen *locus of control*, konsep diri, dan kematangan karir dapat dikatakan reliabel dan telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

## **I. Analisis Data**

Analisa data dilakukan setelah data penelitian terkumpul. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Analisis data dalam penelitian ini, meliputi:

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan mengetahui keadaan data berdasarkan masing-masing variabel penelitian yang meliputi *locus of control*, konsep diri, dan kematangan karir. Analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17.0 *for Windows*. Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi skor rata-rata (*mean*), skor paling sering muncul (*modus*), skor tengah (*median*), simpangan baku (*std. deviation*), skor maksimum (*max*), skor minimum (*min*), rentang (*range*), yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram *Pie*.

Data yang telah dianalisis diklasifikasikan menurut kecenderungan data. Pengkategorian berdasarkan nilai mean skor keseluruhan ( $\bar{X}$ ) dan simpangan baku skor keseluruhan (SBx). Nilai-nilai tersebut dapat dikategorikan dalam empat klasifikasi seperti terlihat pada tabel 8.

Tabel 8. Kategorisasi/Interpretasi Hasil Pengukuran

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat tinggi
2.	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Rendah
4.	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Sangat rendah

(Sumber: Djemari Mardapi, 2008: 123)

Keterangan :

$X$  = Skor yang dicapai

$\bar{X}$  = Rerata/mean skor keseluruhan

=  $1/2$  (skor tertinggi + skor terendah)

$SBx$  = Simpangan baku skor keseluruhan

=  $1/6$  (skor tertinggi – skor terendah)

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah skor untuk masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 17.0 *for Windows* pada taraf signifikansi 5%. Variabel penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig.* > 0,05. Sedangkan apabila nilai *Asymp. Sig.* ≤ 0,05, maka variabel penelitian dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan uji-F dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ), maka

kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya, jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) berarti kedua variabel tidak mempunyai hubungan yang linear. Uji linearitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 5%. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila signifikansi (*Deviation from linearity*) lebih besar dari 0,05. Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17.0 *for Windows*.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah di dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinearitas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika  $\alpha = 0,05$  maka batas VIF = 10. Jika TOL lebih besar dari 0,10 ( $> 0,10$ ) dan VIF lebih kecil dari 10 ( $< 10$ ) maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan dari data yang diperoleh apakah sesuai dengan hipotesis yang telah disampaikan atau tidak. Jenis analisis statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear ganda. Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 *for Windows*.

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap kematangan karir dan pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir. Rumus persamaan regresi sederhana untuk mengetahui hubungan positif atau negatif adalah sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

- $Y'$  = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan  
 $a$  = harga  $Y$  ketika harga  $X = 0$  (harga konstan)  
 $b$  = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.  
 $X$  = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.  
(Sugiyono, 2013:261)

Persamaan regresi didapat setelah koefisien  $a$  dan  $b$  dicari. Persamaan regresi yang didapat kemudian digunakan untuk memprediksi peningkatan variabel terikat ( $Y$ ) berdasarkan variabel bebas ( $X$ ).

Uji signifikansi koefisien korelasi ( $r$ ) dicari melalui uji-t. Rumus untuk mencari nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- $t_{hitung}$  : nilai  $t$   
 $r$  : nilai koefisien korelasi  
 $N$  : jumlah sampel

(Asep dan Riduwan, 2010: 61)

Harga  $t$  hasil perhitungan ( $t_{hitung}$ ) kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ .

Jika  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ) atau nilai sig.



lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka dapat dikatakan mempunyai pengaruh signifikan, sedangkan jika  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil daripada  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ) atau nilai sig. lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka dapat dikatakan pengaruh tidak signifikan.

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai  $r^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) dicari menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 *for Windows*.

## **b. Analisis Regresi Linear Ganda**

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *locus of control* ( $X_1$ ) dan konsep diri ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kematangan karir ( $Y$ ). Rumus persamaan regresi berganda untuk mengetahui hubungan positif atau negatif adalah sebagai berikut.

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$Y'$  = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

$a$  = harga  $Y$  ketika harga  $X = 0$  (harga konstan).

$b_1, b_2$  = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

- $X_1$  = subjek pada variabel independen pertama yang mempunyai nilai tertentu.  
 $X_2$  = subjek pada variabel independen kedua yang mempunyai nilai tertentu.

(*adaptasi dari Sugiyono, 2013: 275*)

Persamaan regresi didapat setelah koefisien a dan b dicari. Persamaan regresi yang telah didapat digunakan untuk memprediksi peningkatan variabel terikat (Y) berdasarkan variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ).

Uji signifikansi koefisien korelasi (r) dicari melalui uji-F. Harga F hasil perhitungan ( $F_{hitung}$ ) kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , jika  $F_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ) atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) maka dapat dikatakan mempunyai pengaruh signifikan, sedangkan jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) atau nilai sig. lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka dapat dikatakan pengaruh tidak signifikan.

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai  $r^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) dicari menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 *for Windows*.

Sumbangan Relatif (SR%) menunjukkan besarnya sumbangan secara relatif setiap prediktor (variabel bebas) terhadap kriterium

(variabel terikat) untuk keperluan prediksi. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$SR\% = \frac{a \cdot \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% = Sumbangan Relatif

a = Koefisien prediktor

$\sum xy$  = Jumlah produk antara X dan Y

$JK_{reg}$  = Jumlah Kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 1987: 42)

Sumbangan Efektif (SE%) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor (variabel bebas) terhadap kriterium (variabel terikat) dengan tetap mempertimbangkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = Sumbangan Efektif dari suatu prediktor

SR% = Sumbangan Relatif dari suatu prediktor

$R^2$  = Koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 1987: 45)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Statistik

Pada deskripsi statistik berikut ini akan disajikan informasi data pada masing-masing variabel meliputi distribusi frekuensi dan kategorisasi hasil pengukuran. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut.

##### 1. Data *Locus of control*

Data *locus of control* diperoleh dari angket *locus of control* yang terdiri dari 23 butir pernyataan dan diberikan kepada responden sebanyak 88 siswa. Rincian data hasil penelitian dapat dilihat pada Lampiran 5 dan statistik data tersebut ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 9. Statistik *Locus of control*

Statistik	Nilai
Jumlah Responden ( <i>N</i> )	88
Skor rata-rata ( <i>mean</i> )	63,443
Skor paling sering muncul ( <i>modus</i> )	59,00
Skor tengah ( <i>median</i> )	63,50
Simpangan baku ( <i>std. deviation</i> )	6,786
Skor maksimum ( <i>max</i> )	80,00
Skor minimum ( <i>min</i> )	47,00
Rentang ( <i>range</i> )	33,00

Berdasarkan deskriptif statistik pada Tabel 9, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden (*N*) sebanyak 88 siswa, skor rata-rata (*mean*) sebesar 63,443, skor paling sering muncul (*mode*) adalah 59,00, skor tengah (*median*) adalah 63,50, skor maksimum (*max*) adalah 80,00 sedangkan skor minimumnya (*min*) adalah 47,00. Hasil analisis juga

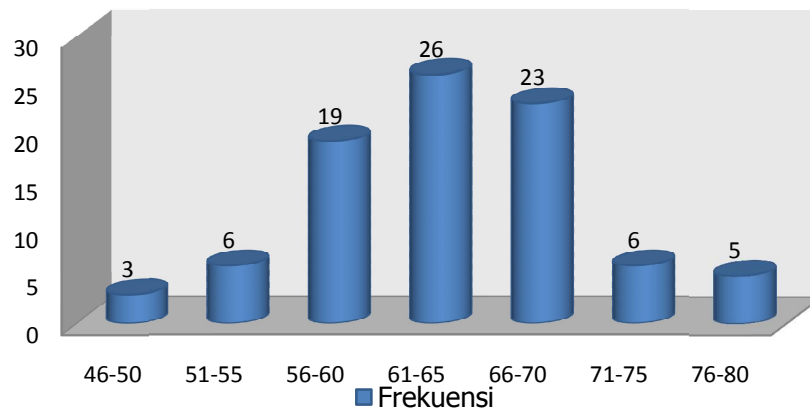
menunjukkan simpangan baku skor (*std. deviation*) sebesar 6,786, dan rentang skor (*range*) sebesar 33,00.

Jumlah kelas (K) dihitung dengan menggunakan rumus Sturges (*sturges rule*), yaitu jumlah kelas (K) =  $1 + 3,3 \log N$  dan diperoleh nilai K= 7,42 (dibulatkan menjadi K = 7) dengan panjang kelas (P) = R / K, diperoleh nilai P sebesar 4,71 dibulatkan menjadi 5. Hasil distribusi frekuensi data *locus of control* disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data *Locus of Control*

No. Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	46-50	3	3,41
2	51-55	6	6,82
3	56-60	19	21,59
4	61-65	26	29,54
5	66-70	23	26,14
6	71-75	6	6,82
7	76-80	5	5,68
<b>Total</b>		<b>88</b>	<b>100</b>

Sesuai dengan Tabel 10, maka distribusi frekuensi *locus of control* dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



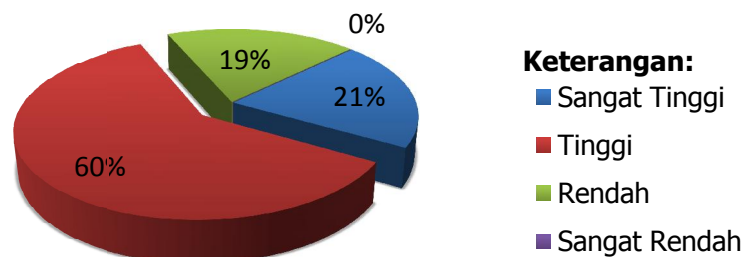
Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi *Locus of Control*

Berdasarkan acuan norma oleh Djemari Mardapi (2008:123), maka dapat dilakukan pengkategorian data *locus of control* sebagai berikut.

Tabel 11. Kategorisasi Data *Locus of Control*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 69$	18	20,46
Tinggi	$69 > X \geq 57,5$	53	60,23
Rendah	$57,5 > X \geq 46$	17	19,32
Sangat Rendah	$X < 46$	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 11 tentang kategorisasi data *locus of control*, maka data dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 4. Kategorisasi Data *Locus of Control*

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa dari sampel 88 siswa kelas XII Program Studi Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 3 Yogyakarta sebanyak 18 siswa (21%) memiliki *locus of control* berada pada kategori yang sangat tinggi, 53 siswa (60%) memiliki *locus of control* berada pada kategori tinggi, 17 siswa (19%) memiliki *locus of control* berada pada kategori yang rendah dan tidak ada siswa yang memiliki *locus of control* pada kategori sangat rendah. Data tersebut menunjukkan kecenderungan *locus of control* yang dimiliki siswa berada pada kategori tinggi.

## 2. Data Konsep Diri

Data konsep diri diperoleh dari angket konsep diri yang terdiri dari 19 butir pernyataan dan diberikan kepada responden sebanyak 88 siswa. Rincian data hasil penelitian dapat dilihat pada Lampiran 5 dan statistik data tersebut ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 12. Statistik Konsep Diri

Statistik	Nilai
Jumlah Responden ( <i>N</i> )	88
Skor rata-rata ( <i>mean</i> )	62,534
Skor paling sering muncul ( <i>modus</i> )	68,00
Skor tengah ( <i>median</i> )	62,00
Simpangan baku ( <i>std. deviation</i> )	5,418
Skor maksimum ( <i>max</i> )	75,00
Skor minimum ( <i>min</i> )	51,00
Rentang ( <i>range</i> )	24,00

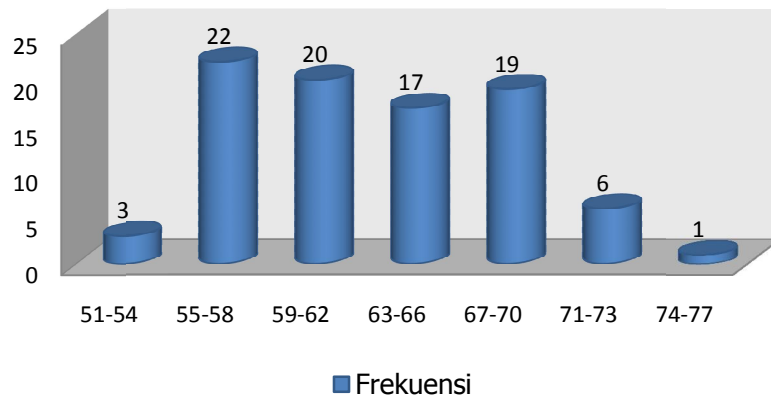
Berdasarkan deskriptif statistik pada Tabel 12, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden (*N*) sebanyak 88 siswa, skor rata-rata (*mean*) sebesar 62,534, skor paling sering muncul (*mode*) adalah 68,00, skor tengah (*median*) adalah 62,00, skor maksimum (*max*) adalah 75,00 sedangkan skor minimumnya (*min*) adalah 51,00. Hasil analisis juga menunjukkan simpangan baku skor (*std. deviation*) sebesar 5,418, dan rentang skor (*range*) sebesar 24,00.

Jumlah kelas (*K*) dihitung dengan menggunakan rumus Sturges (*sturges rule*), yaitu jumlah kelas ( $K = 1 + 3,3 \log N$ ) dan diperoleh nilai  $K = 7,42$  (dibulatkan menjadi  $K = 7$ ) dengan panjang kelas ( $P = R / K$ ), diperoleh nilai  $P$  sebesar 3,43 dibulatkan menjadi 4. Hasil distribusi frekuensi data konsep diri disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Konsep Diri

No. Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	51-54	3	3,41
2	55-58	22	25
3	59-62	20	22,73
4	63-66	17	19,32
5	67-70	19	21,59
6	71-74	6	6,82
7	75-79	1	1,14
<b>Total</b>		<b>88</b>	<b>100</b>

Sesuai dengan Tabel 13 tentang distribusi frekuensi konsep diri, dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Konsep Diri

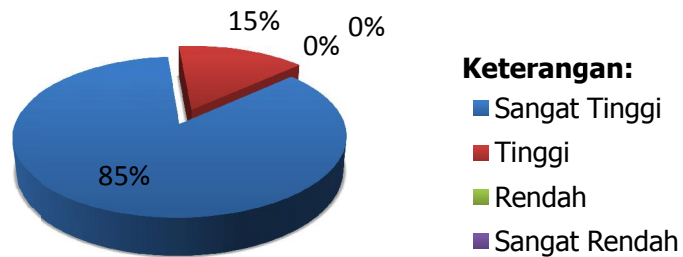
Berdasarkan acuan norma oleh Djemari Mardapi (2008:123), maka dapat dilakukan pengkategorian data konsep diri sebagai berikut.

Tabel 14. Kategorisasi Data Konsep Diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 57$	75	85,23
Tinggi	$57 > X \geq 47,5$	13	14,77
Rendah	$47,5 > X \geq 38$	0	0
Sangat Rendah	$X < 38$	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>100</b>



Berdasarkan Tabel 14 tentang kategorisasi data konsep diri, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 6. Kategorisasi Data Konsep Diri

Berdasarkan Gambar 4, dapat diketahui bahwa dari sampel 88 siswa kelas XII Program Studi Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 3 Yogyakarta sebanyak 75 siswa (85%) berada pada kategori konsep diri yang sangat tinggi, 13 siswa (15%) berada pada kategori konsep diri tinggi, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori konsep diri yang rendah dan sangat rendah. Data tersebut menunjukkan kecenderungan konsep diri siswa berpusat pada kategori sangat tinggi.

### 3. Data Kematangan Karir

Data kematangan karir diperoleh dari angket kematangan karir yang terdiri dari 32 butir pernyataan dan diberikan kepada responden sebanyak 88 siswa. Rincian data hasil penelitian dapat dilihat pada Lampiran 5 dan statistik data tersebut ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 15. Statistik Kematangan Karir

Statistik	Nilai
Jumlah Responden ( <i>N</i> )	88
Skor rata-rata ( <i>mean</i> )	102,898
Skor paling sering muncul ( <i>mode</i> )	96,00
Skor tengah ( <i>median</i> )	102,00
Simpangan baku ( <i>std. deviation</i> )	10,089
Skor maksimum ( <i>max</i> )	127,00
Skor minimum ( <i>min</i> )	80,00
Rentang ( <i>range</i> )	47,00

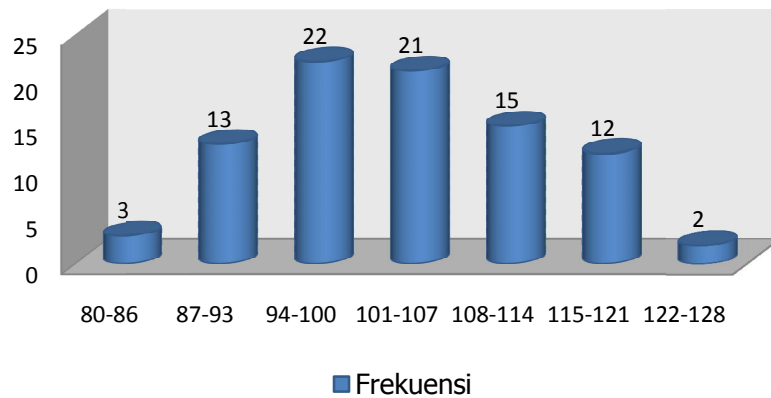
Berdasarkan deskriptif statistik pada Tabel 15, Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden (*N*) sebanyak 88 siswa, skor rata-rata (*mean*) sebesar 102,898, skor paling sering muncul (*mode*) adalah 96,00, skor tengah (*median*) adalah 102,00, skor maksimum (*max*) adalah 127,00 sedangkan skor minimumnya (*min*) adalah 80,00. Hasil analisis juga menunjukkan simpangan baku skor (*std. deviation*) sebesar 10,089, dan rentang skor (*range*) sebesar 47,00.

Jumlah kelas (*K*) dihitung dengan menggunakan rumus Sturges (*sturges rule*), yaitu jumlah kelas ( $K = 1 + 3,3 \log N$ ) dan diperoleh nilai  $K = 7,42$  (dibulatkan menjadi  $K = 7$ ) dengan panjang kelas ( $P = R / K$ ), diperoleh nilai  $P$  sebesar 6,71 dibulatkan menjadi 7. Hasil distribusi frekuensi data kematangan karir disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Data Kematangan Karir

No. Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	80-86	3	3,41
2	87-93	13	14,77
3	94-100	22	25
4	101-107	21	23,86
5	108-114	15	17,05
6	115-121	12	13,64
7	122-128	2	2,27
<b>Total</b>		<b>88</b>	<b>100</b>

Sesuai dengan Tabel 16, maka distribusi frekuensi kematangan karir siswa dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



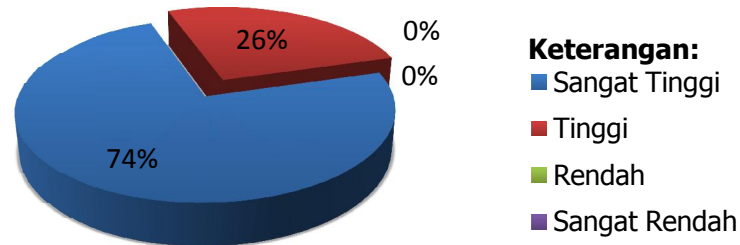
Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kematangan Karir

Sesuai dengan acuan norma oleh Djemari Mardapi (2008:123), maka dapat dilakukan pengkategorian data kematangan karir sebagai berikut.

Tabel 17. Kategorisasi Data Kematangan Karir

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 96$	65	73,86
Tinggi	$96 > X \geq 80$	23	26,14
Rendah	$80 > X \geq 64$	0	0
Sangat Rendah	$X < 64$	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 17 tentang kategorisasi data kematangan karir, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 8. Kategorisasi Data Kematangan Karir

Berdasarkan Gambar 6, dapat diketahui bahwa dari sampel 88 siswa kelas XII Program Studi Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 3 Yogyakarta sebanyak 65 siswa (74%) berada pada kategori kematangan karir yang sangat tinggi, 23 siswa (26%) berada pada kategori kematangan karir tinggi, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori yang rendah dan sangat rendah. Data tersebut menunjukkan kecenderungan kematangan karir siswa berpusat pada kategori sangat tinggi.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Asumsi yang harus terpenuhi dalam teknik korelasi *product moment* adalah normalitas, linieritas dan multikolinearitas.

### 1. Uji Normalitas

Ringkasan hasil uji normalitas pada masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Notasi	Asymp. Sig	Keterangan
1.	<i>Locus of Control</i>	$X_1$	0,940	Normal
2.	Konsep Diri	$X_2$	0,386	Normal
3.	Kematangan Karir	Y	0,421	Normal

Berdasarkan ringkasan hasil uji normalitas di atas, diperoleh data bahwa nilai *Asymp. Sig.* pada masing-masing variabel yaitu sebesar 0,940 (*locus of control*), 0,386 (konsep diri), 0,421 (kematangan karir) yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $>0,05$ ), maka kesimpulannya adalah semua variabel penelitian berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Ringkasan hasil uji linieritas pada masing-masing variabel bebas dengan terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil Uji Linearitas

Variabel	df	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ (0,05)	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
<i>Locus of Control</i> ( $X_1$ ) dengan Kematangan Karir (Y)	26;63	0,657	1,702	0,868	Linear
Konsep Diri ( $X_2$ ) dengan Kematangan Karir (Y)	20;66	0,626	1,732	0,879	Linear

Berdasarkan Tabel 19 tentang ringkasan hasil uji linearitas,  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) dan semua koefisien *Deviation from Linearity* variabel bebas yang berhubungan dengan variabel terikat adalah lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa semua hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah linear.

### 3. Uji Multikolinieritas

Ringkasan hasil uji multikolinieritas pada masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut.

Tabel 20. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Notasi	<i>Tolerance</i> (TOL)	<i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)	Keterangan
<i>Locus of Control</i>	X <sub>1</sub>	0,748	1,338	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Konsep Diri	X <sub>2</sub>	0,748	1,338	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 20, terlihat nilai TOL lebih besar dari 0,10 ( $>0,10$ ) dan VIF lebih kecil dari 10 ( $<10$ ) untuk masing-masing variabel bebas. Maka dapat disimpulkan variabel bebas (X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub>) tidak terjadi gejala multikolinieritas, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk membuktikan hipotesis pertama yang berbunyi:

H<sub>0</sub> : "Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta".

Ha : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan hasil analisis regresi sederhana  $X_1$  terhadap Y, seperti disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 21. Hasil Analisis Regresi Sederhana  $X_1$  Terhadap Y

Sumber	Koef.	r	r <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	Sig	Keterangan
Konstanta	55,874	0,498	0,248	5,332	0,000	Positif Signifikan
<i>Locus of Control</i>	0,741					

Berdasarkan Tabel 21, didapatkan besarnya konstanta (a) = 55,874 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,741, sehingga persamaan regresi antara *locus of control* ( $X_1$ ) dan kematangan karir (Y) sebagai berikut.

$$Y = 55,874 + 0,741 X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 55,874 dan nilai koefisien (b) *locus of control* sebesar 0,741 yang berarti apabila *locus of control* ( $X_1$ ) meningkat satu poin maka akan menyebabkan meningkatnya kematangan karir (Y) sebesar 0,741 poin.

Berdasarkan Tabel 21, diketahui nilai korelasi antara  $X_1$  dengan Y ( $r_{x_1,y}$ ) sebesar 0,498, karena nilai korelasi tersebut bernilai positif ( $r_{x_1,y} > 0$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *locus of control* dengan kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Semakin tinggi *locus of control*, maka akan meningkatkan kematangan karir siswa.

Signifikansi nilai korelasi (r) diketahui dengan melihat kolom t atau *sig*. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,332. Kemudian  $t_{hitung}$

tersebut dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,988 pada taraf signifikansi 5%, maka  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $5,332 > 1,988$ ) atau *sig.* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai korelasi ( $r$ ) antara *locus of control* ( $X_1$ ) dan kematangan karir ( $Y$ ) adalah signifikan.

Berdasarkan Tabel 21, ditunjukkan nilai  $r^2$  sebesar 0,248. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *locus of control* mampu memberikan pengaruh sebesar 24,8% terhadap variabel kematangan karir. Sedangkan 75,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini berarti kenaikan nilai *locus of control* akan diikuti kenaikan kematangan karir.

## **2. Pengujian Hipotesis Kedua**

Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk membuktikan hipotesis kedua yang berbunyi:

$H_0$  : "Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta".

$H_a$  : "Terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta".



Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan hasil analisis regresi sederhana  $X_2$  terhadap  $Y$ , seperti disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 22. Hasil Analisis Regresi Sederhana  $X_2$  Terhadap  $Y$

Sumber	Koef.	r	$r^2$	$t_{hitung}$	Sig	Keterangan
Konstanta	36,252	0,572	0,328	6,472	0,000	Positif Signifikan
Konsep Diri	1,066					

Berdasarkan Tabel 22, didapatkan besarnya konstanta ( $a$ ) = 36,252 dan nilai koefisien regresi ( $b$ ) = 1,066, sehingga persamaan regresi antara konsep diri ( $X_2$ ) dan kematangan karir ( $Y$ ) sebagai berikut.

$$Y = 36,252 + 1,066 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 36,252 dan nilai koefisien ( $b$ ) konsep diri sebesar 1,066 yang berarti apabila konsep diri ( $X_2$ ) meningkat satu poin maka akan menyebabkan meningkatnya kematangan karir ( $Y$ ) sebesar 1,066 poin.

Berdasarkan Tabel 22, diketahui nilai korelasi antara  $X_2$  dengan  $Y$  ( $r_{x_2,y}$ ) sebesar 0,572, karena nilai korelasi tersebut bernilai positif ( $r_{x_2,y} > 0$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Semakin tinggi konsep diri, maka akan meningkatkan kematangan karir siswa.

Signifikansi nilai korelasi ( $r$ ) diketahui dengan melihat kolom  $t$  atau *sig*. Berdasarkan hasil uji- $t$  diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,472. Kemudian  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,988 pada taraf signifikansi 5%, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,472 > 1,988$ ) atau *sig*. lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat diartikan

bahwa nilai korelasi ( $r$ ) antara konsep diri ( $X_2$ ) dan kematangan karir ( $Y$ ) adalah signifikan.

Berdasarkan Tabel 22, ditunjukkan nilai  $r^2$  sebesar 0,328. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel konsep diri mampu memberikan pengaruh sebesar 32,8% terhadap variabel kematangan karir. Sedangkan 67,2% dipengaruhi oleh variabel lain secara terpisah diantaranya variabel *locus of control* ( $X_1$ ) dan variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini berarti kenaikan nilai konsep diri akan diikuti kenaikan kematangan karir.

### **3. Pengujian Hipotesis Ketiga**

Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis ketiga yang berbunyi:

$H_0$  : "Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* dan konsep diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta".

$H_a$  : "Terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* dan konsep diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta".

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan hasil analisis regresi ganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ , seperti disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 23. Hasil Analisis Regresi Berganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ .

Sumber	Koef.	r	r <sup>2</sup>	F <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
Konstanta	26,146	0,622	0,387	26,837	0,000	Positif Signifikan
<i>Locus of Control</i> ( $X_1$ )	0,420					
Konsep Diri ( $X_2$ )	0,802					

Berdasarkan Tabel 23, didapatkan besarnya konstanta ( $a$ ) = 26,146, nilai koefisien regresi  $X_1$  ( $b_1$ ) = 0,420, dan nilai koefisien regresi  $X_2$  ( $b_2$ ) = 0,802, sehingga persamaan regresi berganda *locus of control* ( $X_1$ ) dan konsep diri ( $X_2$ ) terhadap kematangan karir ( $Y$ ) sebagai berikut.

$$Y = 26,146 + 0,420X_1 + 0,802X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 26,146 dan nilai koefisien ( $b_1$ ) *locus of control* sebesar 0,420 dan koefisien ( $b_2$ ) konsep diri sebesar 0,802 yang berarti apabila *locus of control* ( $X_1$ ) dan konsep diri ( $X_2$ ) masing-masing meningkat satu poin maka akan menyebabkan meningkatnya kematangan karir ( $Y$ ) sebesar 1,222 (0,420 + 0,802) poin.

Berdasarkan Tabel 23, diketahui nilai korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan  $Y$  ( $r_{X_1, X_2, Y}$ ) sebesar 0,622, karena nilai korelasi tersebut bernilai positif ( $r_{X_1, X_2, Y} > 0$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *locus of control* dan konsep diri secara bersama-sama dengan kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Signifikansi nilai korelasi ( $r$ ) dapat diketahui dengan melihat kolom  $F$  atau *sig.* Berdasarkan hasil uji- $F$  diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 26,837. Kemudian  $F_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,104 pada taraf signifikansi 5%, maka  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  (26,837 > 3,104)

atau *sig.* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *locus of control* ( $X_1$ ) dan konsep diri ( $X_2$ ) terhadap kematangan karir ( $Y$ ).

Berdasarkan Tabel 23, ditunjukkan nilai  $r^2$  sebesar 0,387. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *locus of control* ( $X_1$ ) dan konsep diri ( $X_2$ ) secara simultan mampu memberikan pengaruh sebesar 38,7% terhadap variabel kematangan karir ( $Y$ ). Sedangkan 61,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* dan konsep diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Analisis sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas dalam pengaruhnya terhadap variabel terikat. Sumbangan relatif (SR) digunakan untuk mengetahui persentase perbandingan relativitas yang diberikan satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti. Sedangkan sumbangan efektif (SE) digunakan untuk mengetahui persentase perbandingan efektifitas yang diberikan satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lain yang diteliti maupun yang tidak diteliti.

Perhitungan SR dan SE selengkapnya dapat dilihat di Lampiran 5. Ringkasan hasil perhitungan SR dan SE disajikan dalam tabel sebagai berikut.

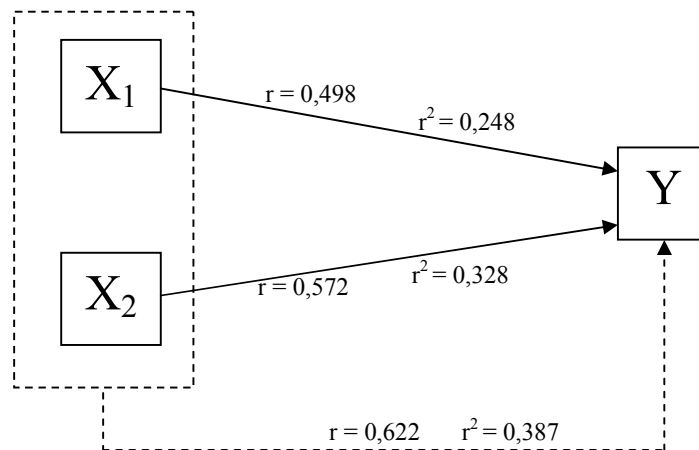
Tabel 24. Ringkasan Hasil Perhitungan SR dan SE

Variabel	Sumbangan Relatif (SR)	Sumbangan Efektif (SE)
<i>Locus of Control</i> ( $X_1$ )	36,36%	14,07%
Konsep Diri ( $X_2$ )	63,64%	24,63%
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>38,7%</b>

Berdasarkan Tabel 24 di atas, dapat diketahui bahwa variabel *locus of control* ( $X_1$ ) memberikan Sumbangan Relatif (SR) sebesar 36,36% dan variabel konsep diri ( $X_2$ ) sebesar 63,64%. Sedangkan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel adalah 14,07% untuk *locus of control* ( $X_1$ ) dan 24,63% untuk konsep diri ( $X_2$ ). Secara simultan variabel *locus of control* ( $X_1$ ) dan konsep diri ( $X_2$ ) mempunyai Sumbangan Efektif (SE) sebesar 38,7% terhadap kematangan karir ( $Y$ ) dan sisanya 61,3% ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka ringkasan hasil penelitian dapat diilustrasikan melalui gambar sebagai berikut.



Gambar 9. Ringkasan Hasil Penelitian

Keterangan :

$X_1$  : *Locus of control*

$X_2$  : Konsep diri

Y : Kematangan karir

r : Koefisien korelasi

$r^2$  : Koefisien determinasi

### **1. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kematangan Karir**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *locus of control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir dengan nilai korelasi sebesar 0,498. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *locus of control* intensitas tinggi mempunyai kecenderungan kematangan karir yang tinggi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Zulkaida (2007) tentang pengaruh *locus of control* dan efikasi diri terhadap kematangan karir siswa SMA. Berdasarkan penelitian Anita, efikasi diri pemilihan karir dan *locus of control* memiliki pengaruh terhadap kematangan karir sebesar 20%.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin internal *locus of control* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi kematangan karir siswa kelas XII Teknik Ketenagalistrikan SMKN 3 Yogyakarta. Sebaliknya semakin eksternal kecenderungan *locus of control* yang dimiliki siswa maka semakin rendah kematangan karir siswa kelas XII Teknik Ketenagalistrikan SMKN 3 Yogyakarta.

Super (dalam W. S. Winkel & Sri Hastuti, 2005: 633) menjelaskan, konsep *career maturity* menunjuk pada keberhasilan individu dalam

menyelesaikan tugas perkembangan vokasional yang khas pada tahap perkembangan karir. Tugas perkembangan yang berkaitan dengan siswa SMK sebagai remaja ialah perencanaan garis besar masa depan. Siswa juga masuk pada fase realistis di mana mereka mulai memfokuskan diri pada suatu bidang pekerjaan kemudian memilih suatu pekerjaan dari bidang tersebut. Kematangan karir siswa tidak akan tercapai tanpa usaha mereka dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir tersebut. Usaha siswa diperlukan dalam mencari informasi, mengeksplorasi diri, merencanakan pekerjaan, dan mempelajari suatu pekerjaan.

Keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas perkembangan karirnya secara mandiri dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kemampuan perilakunya yang dapat menentukan hasil atau disebut *locus of control*. Keyakinan tersebut yang akhirnya mendorong individu untuk mengarahkan tenaga, usaha, dan perilakunya untuk mencapai kematangan karir. Individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal akan mengarahkan kemampuan dan usahanya untuk mencari informasi dan berusaha mencapai kematangan karir yang diharapkan. Hal tersebut membuktikan bahwa *locus of control* mempengaruhi kematangan karir siswa, dengan kata lain semakin tinggi atau internal kecenderungan *locus of control* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kematangan karirnya.

## **2. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa konsep diri siswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir dengan nilai korelasi sebesar 0,572. Hal tersebut menunjukkan bahwa

siswa dengan konsep diri tinggi mempunyai kematangan karir yang juga tinggi.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Annisa Elimiani (2008) dalam skripsinya tentang kontribusi konsep diri terhadap kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah konsep diri memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008. Hasil penelitian Annisa juga menunjukkan bahwa konsep diri memiliki peranan yang penting terhadap kematangan karir siswa. Semakin positif konsep diri yang dimiliki siswa, kematangan karirnya akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi kematangan karir siswa kelas XII Teknik Ketenagalistrikan SMKN 3 Yogyakarta. Sebaliknya semakin rendah konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah kematangan karir siswa kelas XII Teknik Ketenagalistrikan SMKN 3 Yogyakarta.

Shertzer dan Stone (dalam W. S. Winkel & Sri Hastuti, 2005: 647-655) menyebutkan faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir individu antara lain nilai-nilai kehidupan yang diikuti, taraf inteligensi, bakat khusus yang dimiliki, minat, sifat, pengetahuan tentang bidang-bidang pekerjaan, dan keadaan jasmani. Pengenalan konsep diri siswa diperlukan untuk mengetahui bakat, minat, dan keadaan jasmani siswa. Siswa dapat



melihat gambaran diri mereka yang berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, dan penampilan fisik melalui konsep diri yang mereka miliki.

Konsep diri yang dimiliki menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih suatu pekerjaan. Super (dalam W. S. Winkel & Sri Hastuti, 2005: 633) berpendapat bahwa pemilihan karir biasanya melibatkan pertimbangan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan. Mengenal dan meyakini minat, bakat, maupun kemampuan dapat membantu siswa dalam memilih karir yang tepat. Pemilihan karir yang tepat sesuai kepribadian siswa mendorong tercapainya kematangan karir yang diharapkan.

### **3. Pengaruh *Locus of Control* dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh locus of control dan konsep diri secara serempak terhadap kematangan karir dengan nilai korelasi sebesar 0,622. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* dan konsep diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir.

Hasil analisis regresi berganda pengaruh *locus of control* dan konsep diri secara bersama-sama terhadap kematangan karir diperoleh persamaan yaitu:

$$Y = 26,146 + 0,420X_1 + 0,802X_2.$$

Persamaan tersebut dapat dimaknai bahwa apabila *locus of control* dan konsep diri masing-masing meningkat satu poin maka kematangan karir akan meningkat 1,222 (0,420 + 0,802) poin. Hal tersebut juga

menunjukkan bahwa variabel konsep diri mempunyai pengaruh terbesar terhadap kematangan karir.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi *locus of control* dan konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi kematangan karir siswa kelas XII Teknik Ketenagalistrikan SMKN 3 Yogyakarta. Sebaliknya semakin rendah *locus of control* dan konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah kematangan karir siswa kelas XII Teknik Ketenagalistrikan SMKN 3 Yogyakarta.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Annisa Elimiani (2008) tentang kontribusi konsep diri terhadap kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas yang menunjukkan hasil bahwa konsep diri memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008. Hasil penelitian Annisa juga menunjukkan bahwa konsep diri memiliki peranan yang penting terhadap kematangan karir siswa. Semakin positif konsep diri yang dimiliki siswa, kematangan karirnya akan semakin tinggi.

Ivancevich, Konopaske, dan Matteson (2007: 205) menjelaskan bahwa *locus of control* mempengaruhi respon individu, menurutnya individu yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal biasanya lebih puas dengan gaya partisipatif, sedangkan individu dengan kecenderungan *locus of control* eksternal biasanya lebih puas dengan gaya direktif. Siswa yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal akan memiliki semangat yang lebih tinggi dalam merencanakan dan mencari informasi karir secara

mandiri karena mereka lebih menyukai gaya partisipatif dan tidak menunggu arahan atau perintah dari orang lain. Siswa yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal akan mengarahkan kemampuan dan usahanya untuk mencari informasi dan berusaha mencapai kematangan karir yang diharapkan. Ketika keinginan siswa tinggi untuk mencapai kematangan karir, yang dibarengi dengan konsep diri atau keyakinan siswa mengenai bakat, minat, kemampuan dan penampilan fisik yang dimiliki tinggi akan mempercepat siswa memperoleh kematangan karir yang tinggi. Super (dalam Santrock, 2003: 484) menyatakan bahwa konsep diri memainkan peranan utama dalam pemilihan karir seseorang, dan masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karir. Oleh karena itu konsep diri seseorang yang menjadi dasar dalam memilih karir mempunyai pengaruh terbesar terhadap kematangan karir daripada variabel lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada uraian sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,498 dan kontribusi sebesar 24,8%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,572 dan kontribusi sebesar 32,8%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *locus of control* dan konsep diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,622 dan sumbangan efektif sebesar 38,7%.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh *locus of control* dan konsep diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 3 Yogyakarta mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut.

1. Populasi terbatas pada siswa SMK Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 88 responden.
2. Teknik pengumpulan data penelitian terbatas dalam bentuk kuesioner (angket) dengan subjektivitas responden sehingga data yang didapat bersifat relatif.
3. Waktu yang singkat dan tidak berkesinambungan memungkinkan data yang diperoleh bersifat kurang objektif.
4. Variabel yang mempengaruhi kematangan karir terbatas pada *locus of control* dan konsep diri, sehingga masih terdapat variabel lain yang belum diteliti.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah
  - a. Sekolah khususnya guru harus memberikan bantuan dan dorongan kepada siswa untuk merencanakan karirnya sedini mungkin. Melihat besarnya pengaruh konsep diri siswa terhadap kematangan karir, guru dan bimbingan karir perlu mendesain pembelajaran yang dapat menunjukkan konsep diri masing-masing siswa sehingga nantinya siswa dapat diarahkan pada karir yang memang sesuai dengan konsep diri dan kepribadian mereka masing-masing.

- b. Mengingat pentingnya konsep diri bagi kematangan karir siswa, sekolah perlu menyediakan sarana dan fasilitas yang memadai guna menunjang siswa dalam menuangkan dan mengasah bakat serta kemampuan mereka.
- c. Mengingat pentingnya *locus of control* bagi kematangan karir siswa, sekolah perlu memotivasi siswa untuk lebih percaya pada kemampuan dan usahanya sendiri dalam meraih keberhasilan, sehingga *locus of control* siswa cenderung internal. Siswa yang memiliki kecenderungan *locus of control* internal akan lebih aktif dalam mencari informasi dan merencanakan karir sehingga kematangan karirnya akan tercapai.

## 2. Bagi Siswa

- a. Setelah mengetahui adanya pengaruh *locus of control* dan konsep diri terhadap kematangan karir, siswa diharapkan dapat meningkatkan *locus of control* ke arah internal yaitu meningkatkan keyakinan bahwa usaha mereka akan mempengaruhi hasil di masa depan, sehingga siswa lebih banyak berusaha keras demi menyiapkan karir. Siswa juga diharapkan dapat mengenal konsep diri mereka dengan baik dan mengembangkannya ke arah yang positif sehingga mampu menyiapkan dan memilih karir yang benar-benar sesuai dengan kepribadian mereka.
- b. Kematangan karir yang tinggi dari siswa juga perlu diimbangi dengan meningkatkan kemampuan dan *skill* melalui kegiatan di luar sekolah sesuai bidang karir yang diinginkan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Anita Zulkaida. (2007). Pengaruh *Locus of Control* dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Laporan Penelitian. Universitas Gunadarma.
- Asep Suryana Natawiria & Riduwan. (2010). *Statistika Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*. Diakses dari [http://www.bps.go.id/download\\_file/IP\\_November\\_2013.pdf](http://www.bps.go.id/download_file/IP_November_2013.pdf) pada tanggal 19 Desember 2013 pukul 09.49 WIB.
- B. Hurlock, Elizabeth. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih bahasa Dra. Istiwidayanti & Drs. Soedjarwo, M.Sc). Jakarta: Erlangga.
- Bimo Walgito. (2005). *Bimbingan dan Konseling (studi & karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Carducci, Bernardo J. (2009). *The Psychology of Personality 2<sup>nd</sup> Edition*. USA: Wiley-Blackwell.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Feist, Gregory J., & Feist, Jest. (2010). *Teori Kepribadian: Theories of Personality*. (Alih bahasa: Smita Prathita Sjahputri). Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Friedman, Howard S., & Schustack, Miriam W. (2008). *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*. (Alih bahasa: Fransiska Dian Ikarini, Maria Hany, Andreas Provita Prima). Jakarta: Erlangga.
- Hasan, B. (2006). *Career Maturity of Indian Adolescent as a function of self-concept, vocational aspiration and gender*. Journal of the Indian Academy of Applied Psychology vol. 32 No. 02. Hlm. 127-134.
- Hendrianti Agustiani. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ivancevich, John M., Konopaske, Robert, & Matteson, Michael T. (2007). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Edisi Ketujuh. Jilid 1. (Alih Bahasa oleh Gina Gania). Jakarta: Erlangga.

- Jalaluddin Rakhmat. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kreitner, Robert & Kinicki, Angelo. (2007). *Organizational Behavior (seventh edition)*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Larsen, Randy J. & Buss, David M. (2002). *Personality Psychology: Knowledge About Human Nature*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Lina Marliyah, Fransisca I.R. Dewi, dan P. Tommy Y. S. Suyasa. (2004). Persepsi terhadap Dukungan Orangtua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja. *Jurnal Provita*. Hlm. 50-82.
- Mamat Supriatna. (2009). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1990). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah*.
- Phares, E. J. (1992). *Clinical Psychology, Concept Methods and Profession (4<sup>th</sup> ed)*. California: Books, Publishing Company.
- Priyo Setyawan. (2013). *Penyerapan Tenaga Kerja di Yogyakarta di Bawah 15%*. Diakses dari <http://economy.okezone.com/read/2013/02/14/320/762004/large> pada tanggal 19 Desember 2013, pukul 11.10 WIB.
- R. Annisa Elimiani. (2008). Kontribusi Konsep Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas. *Skripsi*. UPI.
- Robbins, Stephen P. & Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salami, Samuel Olayinka. (2008). Gender, Identity Status, and Career Maturity of Adolescent in Southwest Nigeria. *Journal of Guidance and Counseling University of Ibadan Nigeria*. 16(1): 35-49. Diakses dari <http://www.krepublishers.com/02-Journals/JSS/JSS-16-0-000-000-2008-Web/JSS-16-1-000-000-2008-Abst-Text/JSS-16-1-035-08-503-Salami-S-O/JSS-16-1-035-08-503-Salami-S-O-Tt.pdf> pada tanggal 25 Juli 2013 pukul 23.52 WIB.
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.



- Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sharf, Richard S. (2006). *Applying Career Development Theory to Counseling*. Canada: Thomson Wadsworth.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1987). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Yayasan penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- W. S. Winkel & Sri Hastuti. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Woro Pinasti. (2011). Pengaruh *Self-Efficacy*, *Locus of Control*, dan Faktor Demografis terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

# LAMPIRAN

# Lampiran 1

## **Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian**

## 1. Perhitungan Sampel

Perhitungan sampel menggunakan Rumus Isaac dan Michael sebagai berikut.

$$S = \frac{x^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + x^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = jumlah sampel

N = jumlah populasi

$\chi^2$  = chi kuadrat dengan dk = 1, taraf kesalahan 5%

d = 0,05

P = Q = 0,5

- Diketahui:

N = 113

$\chi^2 = 3,841$

d = 0,05

P = Q = 0,5

- Sehingga:

$$S = \frac{3,841 \cdot 113 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(113 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{108,508}{0,28 + 0,960} = \frac{108,508}{1,24} = 87,507 = 88 \text{ (dibulatkan)}$$

## 2. Tabel 1. Perhitungan Sampel Tiap Kelas

No	Kelas	Populasi	Perhitungan	Jumlah Siswa
1.	XII TITL 1	31	$\frac{31}{113} \times 88$	24
2.	XII TITL 2	27	$\frac{27}{113} \times 88$	21
3.	XII TITL 3	29	$\frac{29}{113} \times 88$	23
4.	XII TITL 4	26	$\frac{26}{113} \times 88$	20
<b>Total</b>		<b>113</b>	<b>-</b>	<b>88</b>

# Lampiran 2

## **Kisi-kisi Instrumen**

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen *Locus of Control***

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>No. Butir</b>
<i>Locus of Control</i> Internal	Kemampuan	Memiliki inisiatif tinggi, selalu berpikir seefektif mungkin, yakin akan kemampuan sendiri, yakin mampu menyelesaikan setiap masalah, meyakini kesuksesan dan kegagalan dipengaruhi oleh kemampuan sendiri	1, 4*, 7, 9, 11
	Minat	Kemampuan mengontrol perilaku untuk mencapai tujuan, tidak mudah dipengaruhi orang lain	2, 5
	Usaha	Suka bekerja keras, memiliki persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil, berusaha menemukan pemecahan masalah, pantang menyerah untuk mencapai tujuan, optimis pada setiap tindakan, berusaha semaksimal mungkin mengontrol perilaku	3*, 6, 8, 10, 12, 13
<i>Locus of Control</i> Eksternal	Nasib	Mempercayai firasat baik dan buruk, meyakini kesuksesan diperoleh karena takdir, merasa tidak dapat merubah peristiwa yang telah terjadi, percaya bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan, cenderung khawatir menghadapi masa depan, kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah	14, 18, 21, 22, 25, 27*
	Keberuntungan	Meyakini akan adanya keberuntungan, meyakini bahwa setiap orang memiliki keberuntungan, kurang suka berusaha karena yakin faktor luarlah yang mengontrol	15, 19, 23
	Sosial Ekonomi	Menilai orang lain berdasarkan tingkat kesejahteraan, bersifat <i>materialistic</i>	16, 20

	Pengaruh orang lain	Mengharap bantuan orang lain dalam menghadapi masalah, bergantung pada petunjuk orang lain, perilaku dipengaruhi oleh orang yang memiliki kekuasaan lebih tinggi dari dirinya	17, 24, 26*
--	---------------------	---	-------------

Keterangan: Butir yang bertanda (\*) merupakan butir yang gugur

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>No. Butir</b>
Internal (psikologis dan sikap)	Identitas Diri	Memahami karakter diri sendiri	1, 8
	Persepsi individu tentang tingkah lakunya	Memahami tingkah laku diri sendiri, yakin mampu mengatasi berbagai masalah, merasa mampu memperbaiki diri, penilaian diri pribadi dibanding orang lain, sikap terhadap pujian, tanggapan terhadap kritikan	2, 9, 16, 19, 20, 21
	Penilaian diri	Mengetahui kekurangan diri sendiri, menerima keadaan diri (kelebihan dan kekurangan yang dimiliki)	3, 10, 22
Eksternal (fisik dan interaksi dengan lingkungan)	Persepsi terhadap diri secara fisik	Merasa berpenampilan menarik, merasa memiliki tubuh yang sehat, merasa memiliki tubuh yang ideal	4, 11, 17
	Persepsi terhadap diri dari sisi nilai moral dan etika	Kepuasan akan kehidupan agamanya, dapat membedakan baik buruknya perilaku diri sendiri	5*, 12
	Perasaan terhadap keadaan pribadi	Merasa puas terhadap diri pribadi, merasa telah menjadi pribadi yang tepat	6,13
	Diri keluarga	Merasa dihargai sebagai anggota keluarga, merasa mampu menjalankan peran di dalam keluarga	14*, 18

	Diri sosial	Mampu berinteraksi dengan orang lain, mampu berinteraksi dengan lingkungan	7, 15*
--	-------------	--	--------

Keterangan: Butir yang bertanda (\*) merupakan butir yang gugur

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>No. Butir</b>
Perencanaan Karir ( <i>career planning</i> )	Memiliki perencanaan karir di masa depan	Menyusun rencana pekerjaan, memiliki gambaran pekerjaan di masa depan, mencari peluang pekerjaan sesuai keahlian	1, 13, 25
	Mempelajari dan mencari informasi tentang karir	Mencari informasi pekerjaan, mempelajari seluk beluk pekerjaan yang disukai, mempelajari informasi tentang pekerjaan yang diinginkan, mencari informasi pekerjaan ketika prakerin	2, 14, 26, 35
	Mendiskusikan rencana karir dengan orang dewasa	Mendiskusikan dengan orang tua tentang rencana karir, menanyakan tentang rencana karir kepada orang dewasa, menanyakan tentang suatu pekerjaan kepada orang yang ahli di bidang pekerjaan tersebut	3*, 15, 27
	Mengikuti kursus atau pelatihan sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan	Berpartisipasi dalam kursus di suatu bidang pekerjaan, mengikuti kegiatan di luar sekolah untuk mendukung cita-cita, mengikuti kursus untuk meningkatkan keterampilan	4, 16, 28



	Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan karir yang diinginkan	Berpartisipasi dalam ekstrakurikuler sesuai minat, hobi, dan cita-cita	5, 17, 29
Eksplorasi Karir ( <i>career exploration</i> )	Kemauan mengeksplorasi minat dan bakat untuk menunjang pemilihan karir	Memilih pekerjaan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki	6, 18, 30
	Keinginan untuk mencari informasi karir dari orang lain dan berbagai sumber	Kemauan mencari informasi karir dari orang banyak, kemauan mencari informasi karir dari berbagai sumber (koran, majalah, internet)	7, 19
Pengambilan Keputusan ( <i>decision making</i> )	Kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat perencanaan karir	Menggunakan pengetahuan dalam memilih pekerjaan, memikirkan dengan matang sebelum menentukan pilihan karir, membuat perencanaan sebelum memilih karir	8, 20, 31
Informasi Mengenai Dunia Pekerjaan ( <i>world of work information</i> )	Memiliki pengetahuan mengenai tugas-tugas perkembangan karir (waktu untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan, bagaimana orang mempelajari pekerjaannya, mengapa orang berubah pekerjaan)	Mengetahui waktu untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan, pengetahuan tentang bagaimana orang mempelajari suatu pekerjaan, memahami alasan orang berganti pekerjaan	9, 21*, 32*

	Memiliki pengetahuan mengenai kewajiban dan tanggung jawab dalam pekerjaan tertentu	Memahami aturan dalam bekerja, memahami tugas-tugas dalam pekerjaan, memahami kewajiban dan tanggung jawab kepada atasan	10*, 22, 33
Pengetahuan Mengenai Sekelompok Bidang Pekerjaan yang Diminati ( <i>knowledge of the preferred occupational group</i> )	Pengetahuan mengenai tugas-tugas pekerjaan, peralatan, dan perlengkapan kerja, serta persyaratan fisik yang dibutuhkan suatu pekerjaan	Mengetahui tugas-tugas pekerjaan, mengetahui peralatan dan perlengkapan dalam bekerja, mengetahui persyaratan fisik dalam suatu pekerjaan	11, 23, 34, 36
	Mengidentifikasi minat dan kemampuannya pada jenis-jenis pekerjaan yang menarik bagi dirinya	Mengetahui minatnya pada suatu pekerjaan, mengetahui jenis pekerjaan yang sesuai kemampuan	12, 24

Keterangan: Butir yang bertanda (\*) merupakan butir yang gugur

# Lampiran 3

## **Instrumen Penelitian**

# ANGKET

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN KONSEP DIRI TERHADAP  
KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN  
TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

## **IDENTITAS RESPONDEN**

**Nama** : .....

**No. Absen** : .....

**Kelas** : .....



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PENGANTAR

Kepada Yth.

Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini saya mohon keikhlasan dan bantuan Saudara untuk meluangkan waktu mengisi angket ini. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berjudul “Pengaruh *Locus of Control* dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

Angket penelitian ini semata-mata hanya untuk kepentingan akademik dan bukanlah suatu tes atau ujian, sehingga tidak ada jawaban yang benar dan salah. Jawaban yang baik adalah yang sesuai dengan keadaan diri saudara, oleh karena itu saya berharap saudara dapat menjawab angket penelitian sesuai dengan keadaan masing-masing yang sesungguhnya. Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai raport saudara.

Demikian keterangan ini dibuat, atas bantuan dan kerjasama saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Oktober 2013

Hormat Saya,

Peneliti

## PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah pernyataan dengan seksama.
2. Jawablah masing-masing pernyataan dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu kolom yang tersedia, yang paling sesuai dengan keadaan Saudara masing-masing!
3. Mohon mengisi setiap pernyataan dengan jujur, angket penelitian tidak berpengaruh terhadap nilai Saudara di kelas.
4. Keterangan alternatif jawaban:

**1 = Sangat Setuju/ Selalu**

**3 = Tidak Setuju/ Jarang**

**2 = Setuju/ Sering**

**4 = Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah**

### Contoh Pengisian Angket

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya memiliki rencana karir	√			
2.	Saya mencari informasi karir		√		

5. Apabila ada jawaban yang ingin diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal, kemudian berilah tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang Saudara anggap benar.

### Contoh Pengisian Angket Apabila Ada Kesalahan

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya memiliki rencana karir	<del>√</del>	√		
2.	Saya mencari informasi karir		<del>√</del>	√	

## TERIMA KASIH

Atas Kesediaan Anda untuk Memberikan Jawaban  
dengan Baik dan Sungguh-sungguh

### I. Angket Kematangan Karir

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya menyusun rencana pekerjaan yang akan saya tekuni.				
2.	Saya mencari informasi mengenai pekerjaan atau karir.				
3.	Saya mendiskusikan rencana pekerjaan dengan orang tua.				
4.	Saya mengikuti kursus atau pelatihan sesuai dengan pekerjaan yang saya inginkan.				
5.	Saya berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat saya.				
6.	Saya memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat saya.				
7.	Saya ingin memperoleh informasi tentang karir dari orang banyak (orang tua, saudara, guru, dan teman).				
8.	Saya menggunakan pengetahuan atau informasi yang saya miliki untuk memilih pekerjaan.				
9.	Saya tahu, kapan saya harus mengeksplorasi minat dan kemampuan saya.				
10.	Ketika bekerja di proyek, saya harus memperhatikan K3.				
11.	Saya tahu mengenai tugas-tugas kerja dari pekerjaan yang saya inginkan.				
12.	Saya mengetahui jenis pekerjaan yang saya minati.				
13.	Saya memiliki gambaran pekerjaan yang akan saya tekuni di masa depan.				
14.	Saya mempelajari informasi tentang pekerjaan yang saya sukai.				
15.	Saya bertanya tentang rencana pekerjaan kepada orang yang lebih dewasa.				
16.	Saya mengikuti kegiatan di luar sekolah untuk mendukung cita-cita saya.				

17.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan hobi saya.				
18.	Saya memilih pekerjaan sesuai bakat yang saya miliki.				
19.	Saya ingin mencari informasi tentang karir dari internet, majalah, dan koran.				
20.	Saya memikirkan dengan matang terlebih dahulu sebelum memilih pekerjaan.				
21.	Saya tahu bagaimana orang lain mempelajari pekerjaan mereka.				
22.	Saya mengetahui tugas yang biasa dilakukan oleh seorang teknisi listrik.				
23.	Saya tahu macam-macam peralatan yang digunakan untuk bekerja di bidang kelistrikan.				
24.	Saya tahu jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan saya.				
25.	Saya mencari peluang pekerjaan yang sesuai dengan keahlian saya.				
26.	Saya mempelajari informasi tentang pekerjaan yang saya inginkan.				
27.	Saya menanyakan informasi pekerjaan di bidang listrik kepada seorang instalatir.				
28.	Saya mengikuti kursus untuk menambah keterampilan.				
29.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan cita-cita saya.				
30.	Saya memilih pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.				
31.	Saya membuat rencana terlebih dahulu sebelum memilih pekerjaan.				
32.	Saya tahu alasan orang lain sering berganti-ganti pekerjaan.				
33.	Saya tahu tanggung jawab dan kewajiban bawahan kepada atasan (bos).				
34.	Saya tahu perlengkapan yang digunakan oleh seorang instalatir listrik ketika bekerja.				
35.	Saya mencari informasi tentang pekerjaan ketika melaksanakan prakerin.				



36.	Saya tahu persyaratan fisik yang dibutuhkan untuk menjadi seorang instalatir listrik.				
-----	---	--	--	--	--

## II. Angket *Locus of Control*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya menyampaikan ide kreatif ketika berdiskusi.				
2.	Saya belajar dengan rajin untuk mendapatkan nilai yang baik.				
3.	Saya suka bekerja keras.				
4.	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu.				
5.	Saya tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.				
6.	Jika ingin berhasil saya harus berusaha terlebih dahulu.				
7.	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				
8.	Saya selalu berusaha menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi.				
9.	Saya yakin mampu mengerjakan ujian dengan kemampuan saya sendiri.				
10.	Saya pantang menyerah untuk meraih cita-cita dan tujuan.				
11.	Keberhasilan atau kegagalan yang saya peroleh dipengaruhi oleh kemampuan saya.				
12.	Saya selalu bertindak tanpa ragu-ragu.				
13.	Saya berusaha mengendalikan emosi ketika menghadapi masalah.				
14.	Saya percaya dengan adanya firasat baik dan buruk.				
15.	Saya yakin bahwa ada keberuntungan dalam hidup.				
16.	Saya menilai orang lain dari kekayaannya.				

17.	Saya mengharapkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah.				
18.	Kesuksesan yang saya peroleh dipengaruhi oleh takdir.				
19.	Setiap orang memiliki keberuntungan.				
20.	Menurut saya, uang dan harta adalah segala-galanya.				
21.	Saya tidak dapat merubah nasib buruk dalam hidup saya.				
22.	Usaha yang saya lakukan tidak terlalu berpengaruh terhadap kesuksesan saya.				
23.	Saya berusaha seperlunya saja dalam menyelesaikan masalah karena saya yakin keberuntunganlah yang lebih mempengaruhi hidup saya.				
24.	Saya bergantung pada petunjuk orang lain dalam bertindak.				
25.	Saya khawatir menghadapi karir di masa depan.				
26.	Orang yang memiliki kekuasaan di atas saya, dapat mempengaruhi hidup saya.				
27.	Saya jarang mencari informasi dalam menyelesaikan masalah.				

### III. Angket Konsep Diri

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya memahami karakter saya.				
2.	Saya mengetahui tingkah laku/ kebiasaan saya.				
3.	Saya tahu kekurangan yang saya miliki.				
4.	Saya memiliki penampilan yang menarik.				
5.	Saya menjalankan perintah agama saya dengan baik.				
6.	Saya senang menjadi orang yang apa adanya.				

7.	Saya dan teman berusaha saling membantu ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR/ tugas rumah.				
8.	Saya mengenal kepribadian saya.				
9.	Saya yakin mampu mengatasi berbagai masalah				
10.	Saya menerima segala kekurangan dan kelebihan yang saya miliki.				
11.	Saya memiliki tubuh yang sehat.				
12.	Saya mampu membedakan baik atau buruknya perilaku saya.				
13.	Saya puas terhadap apa yang telah saya raih selama ini.				
14.	Saya mendapat kasih sayang yang layak dari orang tua.				
15.	Saya membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan sekolah.				
16.	Saya berusaha untuk menjadi orang yang lebih baik.				
17.	Saya memiliki tubuh (tinggi dan berat badan) yang ideal.				
18.	Saya mampu membahagiakan kedua orang tua saya.				
19.	Saya memiliki kemampuan yang lebih baik dari teman-teman saya.				
20.	Saya menerima pujian orang lain tanpa berlebihan.				
21.	Saya menerima kritikan dari orang lain.				
22.	Saya tahu kelebihan yang saya miliki.				

**SELESAI**

**dan**

**☺ TERIMA KASIH ☺**

# Lampiran 4

## **Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

**a. Data Uji Coba Instrumen *Locus of Control***

No.Res	Nomor Butir																											Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	68
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	2	2	64
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	56
4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	79
5	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	69
6	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	92
7	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	1	2	1	4	2	1	2	2	3	3	1	2	73
8	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	64
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	57
10	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	2	1	2	2	2	1	2	2	76
11	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	1	3	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	3	68
12	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	71
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	1	1	2	1	2	2	1	64
14	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	1	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	72
15	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	1	1	1	2	2	3	2	1	77
16	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	1	2	2	2	2	2	2	74
17	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	73
18	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	1	2	1	3	1	2	2	3	2	3	1	2	73
19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	79
20	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	4	1	2	3	4	2	1	2	1	3	2	2	2	69
21	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	4	66
22	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	4	1	1	1	1	1	1	2	1	72
23	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	3	3	2	4	4	2	3	1	1	85
24	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	83
25	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	88
26	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	81
27	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	3	2	2	1	2	82
28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	2	3	4	2	1	1	1	2	1	3	1	77
29	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	1	2	3	3	1	1	3	3	2	3	1	3	76
30	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	1	3	1	1	2	2	1	2	1	2	66

**Uji Validitas Instrumen *Locus of Control***  
Correlations

		Skor_Total
B1	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	.007
B2	Pearson Correlation	.512**
	Sig. (2-tailed)	.004
B3	Pearson Correlation	.225
	Sig. (2-tailed)	.233
B4	Pearson Correlation	.332
	Sig. (2-tailed)	.073
B5	Pearson Correlation	.382*
	Sig. (2-tailed)	.037
B6	Pearson Correlation	.556**
	Sig. (2-tailed)	.001
B7	Pearson Correlation	.529**
	Sig. (2-tailed)	.003
B8	Pearson Correlation	.372*
	Sig. (2-tailed)	.043
B9	Pearson Correlation	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000
B10	Pearson Correlation	.505**
	Sig. (2-tailed)	.004
B11	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	.002
B12	Pearson Correlation	.483**
	Sig. (2-tailed)	.007
B13	Pearson Correlation	.474**
	Sig. (2-tailed)	.008
B14	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000

B15	Pearson Correlation	.514**
	Sig. (2-tailed)	.004
B16	Pearson Correlation	.414*
	Sig. (2-tailed)	.023
B17	Pearson Correlation	.450*
	Sig. (2-tailed)	.013
B18	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	.007
B19	Pearson Correlation	.445*
	Sig. (2-tailed)	.014
B20	Pearson Correlation	.495**
	Sig. (2-tailed)	.005
B21	Pearson Correlation	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000
B22	Pearson Correlation	.561**
	Sig. (2-tailed)	.001
B23	Pearson Correlation	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000
B24	Pearson Correlation	.447*
	Sig. (2-tailed)	.013
B25	Pearson Correlation	.502**
	Sig. (2-tailed)	.005
B26	Pearson Correlation	.185
	Sig. (2-tailed)	.327
B27	Pearson Correlation	.266
	Sig. (2-tailed)	.155
Skor_ Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Reliabilitas Instrumen *Locus of Control*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	23

**b. Uji Coba Instrumen Konsep Diri**

No.Res	Nomor Butir																						Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	79
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	62
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	74
5	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	70
6	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	82
7	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	75
8	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	69
9	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	64
10	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	75
11	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	1	3	3	4	3	69
12	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
13	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	59
14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	67
15	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	2	2	3	3	4	4	75
16	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	70
17	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	4	3	74
18	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	2	3	2	3	4	3	70
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	85
20	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	79
21	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	67
22	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	76
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	85
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	67
25	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	74
26	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	3	2	3	4	4	77
27	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	79
28	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	74
29	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	75
30	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	4	3	2	3	68



## Uji Validitas Instrumen Konsep Diri

Correlations

		Skor_Total
B1	Pearson Correlation	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000
B2	Pearson Correlation	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000
B3	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000
B4	Pearson Correlation	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000
B5	Pearson Correlation	.238
	Sig. (2-tailed)	.206
B6	Pearson Correlation	.447*
	Sig. (2-tailed)	.013
B7	Pearson Correlation	.457*
	Sig. (2-tailed)	.011
B8	Pearson Correlation	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000
B9	Pearson Correlation	.425*
	Sig. (2-tailed)	.019
B10	Pearson Correlation	.479**
	Sig. (2-tailed)	.007
B11	Pearson Correlation	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000
B12	Pearson Correlation	.549**
	Sig. (2-tailed)	.002

B13	Pearson Correlation	.550**
	Sig. (2-tailed)	.002
B14	Pearson Correlation	.155
	Sig. (2-tailed)	.415
B15	Pearson Correlation	.293
	Sig. (2-tailed)	.117
B16	Pearson Correlation	.487**
	Sig. (2-tailed)	.006
B17	Pearson Correlation	.414*
	Sig. (2-tailed)	.023
B18	Pearson Correlation	.413*
	Sig. (2-tailed)	.023
B19	Pearson Correlation	.449*
	Sig. (2-tailed)	.013
B20	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.001
B21	Pearson Correlation	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000
B22	Pearson Correlation	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000
Skor_ Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Uji Reliabilitas Instrumen Konsep Diri

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	19

### c. Uji Coba Instrumen Kematangan Karir

No. Res	Nomor Butir																																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	122
2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	105
3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	97
4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	123
5	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	108
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	133
7	4	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	113
8	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	103
9	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	104
10	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	128
11	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	1	3	3	2	3	112
12	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	126
13	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	104
14	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	100
15	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	128
16	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	115
17	3	2	3	2	2	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	103
18	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	115
19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	128
20	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	100
21	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	115
22	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110
23	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	132
24	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	117
25	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	129
26	4	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	126
27	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	123
28	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	128
29	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	128
30	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	4	2	2	104

## Uji Validitas Instrumen Kematangan Karir

Correlations

		Skor_Total
B1	Pearson Correlation	.451*
	Sig. (2-tailed)	.012
B2	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000
B3	Pearson Correlation	.213
	Sig. (2-tailed)	.259
B4	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	.001
B5	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	.004
B6	Pearson Correlation	.569**
	Sig. (2-tailed)	.001
B7	Pearson Correlation	.369*
	Sig. (2-tailed)	.045
B8	Pearson Correlation	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000
B9	Pearson Correlation	.592**
	Sig. (2-tailed)	.001
B10	Pearson Correlation	.321
	Sig. (2-tailed)	.084
B11	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.003
B12	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.001
B13	Pearson Correlation	.433*
	Sig. (2-tailed)	.017
B14	Pearson Correlation	.549**
	Sig. (2-tailed)	.002

B15	Pearson Correlation	.524**
	Sig. (2-tailed)	.003
B16	Pearson Correlation	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000
B17	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	.002
B18	Pearson Correlation	.596**
	Sig. (2-tailed)	.001
B19	Pearson Correlation	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000
B20	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.007
B21	Pearson Correlation	.263
	Sig. (2-tailed)	.161
B22	Pearson Correlation	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000
B23	Pearson Correlation	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000
B24	Pearson Correlation	.464**
	Sig. (2-tailed)	.010
B25	Pearson Correlation	.427*
	Sig. (2-tailed)	.019
B26	Pearson Correlation	.553**
	Sig. (2-tailed)	.002
B27	Pearson Correlation	.509**
	Sig. (2-tailed)	.004
B28	Pearson Correlation	.422*
	Sig. (2-tailed)	.020

B29	Pearson Correlation	.588**
	Sig. (2-tailed)	.001
B30	Pearson Correlation	.417*
	Sig. (2-tailed)	.022
B31	Pearson Correlation	.542**
	Sig. (2-tailed)	.002
B32	Pearson Correlation	.311
	Sig. (2-tailed)	.094
B33	Pearson Correlation	.508**
	Sig. (2-tailed)	.004
B34	Pearson Correlation	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000
B35	Pearson Correlation	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000
B36	Pearson Correlation	.495**
	Sig. (2-tailed)	.005
Skor_ Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Uji Reliabilitas Instrumen

### Kematangan Karir

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	32

# Lampiran 5

## **Analisis Data**

## A. Statistik Deskriptif

### 1. Deskripsi Data

		Statistics		
		Kematangan_Karir	Locus_of_Control	Konsep_Diri
N	Valid	88	88	88
	Missing	0	0	0
Mean		102.8977	63.4432	62.5341
Median		102.0000	63.5000	62.0000
Mode		96.00	59.00 <sup>a</sup>	68.00
Std. Deviation		10.08930	6.78548	5.41804
Skewness		.171	.000	.191
Std. Error of Skewness		.257	.257	.257
Range		47.00	33.00	24.00
Minimum		80.00	47.00	51.00
Maximum		127.00	80.00	75.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### 2. Kategorisasi Data

1) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal ( $\bar{X}$ ) dan Simpangan Baku (SBx)

*Locus of Control*

$$\begin{aligned}
 \text{a. Nilai Rata-rata Ideal } (\bar{X}) &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{2} ( (23 \times 4) + (23 \times 1) ) \\
 &= \frac{1}{2} ( 92 + 23 ) \\
 &= \frac{1}{2} (115) = 57,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Simpangan Baku (SBx)} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{6} ( (23 \times 4) - (23 \times 1) ) \\
 &= \frac{1}{6} ( 92 - 23 ) \\
 &= \frac{1}{6} (69) = 11,5
 \end{aligned}$$

➤ Batasan-batasan Kategori Kecenderungan (Djemari Mardapi 2008: 123):

$$\begin{aligned}
 \text{a) Sangat Tinggi} &= X \geq \bar{X} + 1.SBx \\
 &= X \geq 57,5 + (1 \times 11,5) \\
 &= X \geq 69
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{b) Tinggi} &= \bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X} \\
&= 69 > X \geq 57,5 \\
\text{c) Rendah} &= \bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx \\
&= 57,5 > X \geq 57,5 - (1 \times 11,5) \\
&= 57,5 > X \geq 46 \\
\text{d) Sangat Rendah} &= X < \bar{X} - 1.SBx \\
&= X < 46
\end{aligned}$$

2) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal ( $\bar{X}$ ) dan Simpangan Baku (SBx)  
Konsep Diri

$$\begin{aligned}
\text{a. Nilai Rata-rata Ideal } (\bar{X}) &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\
&= \frac{1}{2} ( (19 \times 4) + (19 \times 1) ) \\
&= \frac{1}{2} (76 + 19) \\
&= \frac{1}{2} (95) = 47,5 \\
\text{b. Simpangan Baku (SBx)} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\
&= \frac{1}{6} ( (19 \times 4) - (19 \times 1) ) \\
&= \frac{1}{6} (76 - 19) \\
&= \frac{1}{6} (57) = 9,5
\end{aligned}$$

➤ Batasan-batasan Kategori Kecenderungan (Djemari Mardapi 2008: 123):

$$\begin{aligned}
\text{a) Sangat Tinggi} &= X \geq \bar{X} + 1.SBx \\
&= X \geq 47,5 + (1 \times 9,5) \\
&= X \geq 57 \\
\text{b) Tinggi} &= \bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X} \\
&= 57 > X \geq 47,5 \\
\text{c) Rendah} &= \bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx \\
&= 47,5 > X \geq 47,5 - (1 \times 9,5) \\
&= 47,5 > X \geq 38 \\
\text{d) Sangat Rendah} &= X < \bar{X} - 1.SBx \\
&= X < 38
\end{aligned}$$



3) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal ( $\bar{X}$ ) dan Simpangan Baku (SBx)  
Kematangan Karir

$$\begin{aligned}\text{a. Nilai Rata-rata Ideal } (\bar{X}) &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} ( (32 \times 4) + (32 \times 1) ) \\ &= \frac{1}{2} ( 128 + 32 ) \\ &= \frac{1}{2} (160) = 80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{b. Simpangan Baku (SBx)} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} ( (32 \times 4) - (32 \times 1) ) \\ &= \frac{1}{6} ( 128 - 32 ) \\ &= \frac{1}{6} (96) = 16\end{aligned}$$

➤ Batasan-batasan Kategori Kecenderungan (Djemari Mardapi 2008: 123):

$$\begin{aligned}\text{a) Sangat Tinggi} &= X \geq \bar{X} + 1.SBx \\ &= X \geq 80 + (1 \times 16) \\ &= X \geq 96\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{b) Tinggi} &= \bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X} \\ &= 96 > X \geq 80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{c) Rendah} &= \bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx \\ &= 80 > X \geq 80 - (1 \times 16) \\ &= 80 > X \geq 64\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{d) Sangat Rendah} &= X < \bar{X} - 1.SBx \\ &= X < 64\end{aligned}$$

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kematangan_Karir	Locus_of_Control	Konsep_Diri
N		88	88	88
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	102.8977	63.4432	62.5341
	Std. Deviation	10.08930	6.78548	5.41804
Most Extreme Differences	Absolute	.094	.057	.096
	Positive	.094	.053	.096
	Negative	-.069	-.057	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.880	.531	.905
Asymp. Sig. (2-tailed)		.421	.940	.386

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 2. Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas *Locus of Control* dengan Kematangan karir

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan_Karir * Between Groups (Combined)		3488.196	24	145.342	1.706	.047
Locus_of_Control	Linearity	2200.579	1	2200.579	25.827	.000
	Deviation from Linearity	1287.617	23	55.983	.657	.868
Within Groups		5367.883	63	85.204		
Total		8856.080	87			

### Hasil Uji Linearitas Konsep Diri dengan Kematangan Karir

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan_Karir * Between Groups (Combined)	3850.155	21	183.341	2.417	.003
Konsep_Diri					
Linearity	2900.755	1	2900.755	38.245	.000
Deviation from Linearity	949.400	20	47.470	.626	.879
Within Groups	5005.925	66	75.847		
Total	8856.080	87			

### 3. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	26.146	10.530		2.483	.015		
Locus_of_Control	.420	.146	.282	2.873	.005	.748	1.338
Konsep_Diri	.802	.183	.431	4.384	.000	.748	1.338

a. Dependent Variable: Kematangan\_Karir

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Hipotesis Pertama

Hasil Analisis Regresi Sederhana  $X_1$  Terhadap Y

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 <sup>a</sup>	.248	.240	8.79713

a. Predictors: (Constant), Locus\_of\_Control

Koefisien Persamaan Garis Regresi  $X_1$  Terhadap Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.874	8.868		6.301	.000
	Locus_of_Control	.741	.139	.498	5.332	.000

a. Dependent Variable: Kematangan\_Karir

#### 2. Uji Hipotesis Kedua

Hasil Analisis Regresi Sederhana  $X_2$  Terhadap Y

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 <sup>a</sup>	.328	.320	8.32154

a. Predictors: (Constant), Konsep\_Diri

Koefisien Persamaan Garis Regresi  $X_2$  Terhadap Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.252	10.335		3.508	.001
	Konsep_Diri	1.066	.165	.572	6.472	.000

a. Dependent Variable: Kematangan\_Karir

### 3. Uji Hipotesis Ketiga

Hasil Analisis Regresi  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Y

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 <sup>a</sup>	.387	.373	7.99143

a. Predictors: (Constant), Locus\_of\_Control, Konsep\_Diri

Uji-F  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Y

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3427.726	2	1713.863	26.837	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5428.354	85	63.863		
	Total	8856.080	87			

a. Predictors: (Constant), Locus\_of\_Control, Konsep\_Diri

b. Dependent Variable: Kematangan\_Karir

Koefisien Persamaan Garis Regresi  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.146	10.530		2.483	.015
	Konsep_Diri	.802	.183	.431	4.384	.000
	Locus_of_Control	.420	.146	.282	2.873	.005

a. Dependent Variable: Kematangan\_Karir

## Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

### 1. Sumbangan Relatif

Sumbangan tiap prediktor:

$$\begin{aligned}\text{JK regresi} &= a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y \\ &= (0,420)(2968,989) + (0,802)(2721,807) \\ &= 1246,975 + 2182,889 \\ &= 3429,864\end{aligned}$$

$$\text{Prediktor } X_1 : \text{SR\%} = \frac{1246,975}{3429,864} \times 100\% = 36,36\%$$

$$\text{Prediktor } X_2 : \text{SR\%} = \frac{2182,889}{3429,864} \times 100\% = 63,64\%$$

### 2. Sumbangan Efektif

$$\text{Rumus SE\% } X_1 = \text{SR\% } X_1 \times R^2$$

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas garis regresi} &= \frac{JK_{reg}}{\sum y^2} \times 100\% \\ &= \frac{3429,864}{8856,080} \times 100\% = 38,7\%\end{aligned}$$

$$\text{Prediktor } X_1 : \text{SE\%} = \frac{1246,975}{3429,864} \times 38,7\% = 14,07\%$$

$$\text{Prediktor } X_2 : \text{SE\%} = \frac{2182,889}{3429,864} \times 38,7\% = 24,63\%$$

# Lampiran 6

## **Validasi Instrumen Penelitian**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta, 55281; Telp (0274) 548161, Fax 0274-540715

Hal : Permohonan Kesiediaan Uji Validasi Instrumen  
Kepada : Yth. Soeharto, M.Soe, Ph.D  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro  
Fakultas Teknik UNY  
Di Yogyakarta

Dengan Hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sandi Riawan Nugroho  
NIM : 09501244034  
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro S1

Melalui surat ini Saya mohon kesediaan Bapak untuk melakukan validasi terhadap instrumen yang akan Saya pergunakan untuk penelitian Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN KONSEP DIRI TERHADAP  
KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK  
KETENAGALISTRIKAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Bersama surat ini, Saya lampirkan instrumen penelitian tersebut. Demikian permohonan Saya. Atas perhatian Bapak, Saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,

**Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd**  
NIP. 19680406 199303 1 001

Yogyakarta, Oktober 2013

Pemohon,

**Sandi Riawan Nugroho**  
NIM. 09501244034





**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO**  
**FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta, 55281; Telp (0274) 548161, Fax 0274-540715

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soeharto, M.Soe, Ph.D  
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

Telah membaca instrumen penelitian yang berjudul “PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN KONSEP DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA” oleh:

Nama : Sandi Riawan Nugroho  
NIM : 09501244034  
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro S1

Setelah memperhatikan kisi – kisi instrumen, variabel, indikator dan butir pernyataan, maka masukan untuk penulis adalah:

- Butir pernyataan jangan terlalu banyak
- Hilangkan kata : berusaha sering akan kurang suka
- Hilangkan kata-kata yang ambigu

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2013  
Validator,

**Soeharto, M.Soe, Ph.D**  
NIP.19530825 197903 1 003



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta, 55281; Telp (0274) 548161, Fax 0274-540715

Hal : Permohonan Kesiediaan Uji Validasi Instrumen  
Kepada : Yth. Dr. Edy Supriyadi, M.Pd  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro  
Fakultas Teknik UNY  
Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sandi Riawan Nugroho  
NIM : 09501244034  
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro S1

Melalui surat ini Saya mohon kesediaan Bapak untuk melakukan validasi terhadap instrumen yang akan Saya pergunakan untuk penelitian Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN KONSEP DIRI TERHADAP  
KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK  
KETENAGALISTRIKAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Bersama surat ini, Saya lampirkan instrumen penelitian tersebut. Demikian permohonan Saya. Atas perhatian Bapak, Saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,

**Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd**  
NIP. 19680406 199303 1 001

Yogyakarta, Oktober 2013  
Pemohon,

**Sandi Riawan Nugroho**  
NIM. 09501244034



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO**  
**FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta, 55281; Telp (0274) 548161, Fax 0274-540715

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Edy Supriyadi, M.Pd  
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

Telah membaca instrumen penelitian yang berjudul "PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN KONSEP DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA" oleh:

Nama : Sandi Riawan Nugroho  
NIM : 09501244034  
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro S1

Setelah memperhatikan kisi – kisi instrumen, variabel, indikator dan butir pernyataan, maka masukan untuk penulis adalah:

- 1. Perbaiki skema di bagian akhir butir pernyataan
- 2. Perbaiki pernyataan 'negatif' secara proporsional
- 3. Secara umum konsep memadai

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2013  
Validator,

**Dr. Edy Supriyadi, M.Pd**  
NIP. 19611003 198703 1 002



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO**  
**FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta, 55281; Telp (0274) 548161, Fax 0274-540715

Hal : Permohonan Kesiediaan Uji Validasi Instrumen  
Kepada : Yth. Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro  
Fakultas Teknik UNY  
Di Yogyakarta

Dengan Hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sandi Riawan Nugroho  
NIM : 09501244034  
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro S1

Melalui surat ini Saya mohon kesediaan Bapak untuk melakukan validasi terhadap instrumen yang akan Saya pergunakan untuk penelitian Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN KONSEP DIRI TERHADAP  
KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK  
KETENAGALISTRIKAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Bersama surat ini, Saya lampirkan instrumen penelitian tersebut. Demikian permohonan Saya. Atas perhatian Bapak, Saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,

**Totok Heru Tri Marvadi, M.Pd**  
NIP. 19680406 199303 1 001

Yogyakarta, Oktober 2013  
Pemohon,

**Sandi Riawan Nugroho**  
NIM. 09501244034





**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO**  
**FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta, 55281; Telp (0274) 548161, Fax 0274-540715

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T  
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

Telah membaca instrumen penelitian yang berjudul "PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN KONSEP DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA" oleh:


Nama : Sandi Riawan Nugroho  
NIM : 09501244034  
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro S1

Setelah memperhatikan kisi – kisi instrumen, variabel, indikator dan butir pernyataan, maka masukan untuk penulis adalah:

- kisi kisi pernyataan yg benar
- kisi kisi pernyataan yg salah
- kisi kisi pernyataan yg ambigu

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2013  
Validator,

  
**Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T**  
NIP.19600529 198403 1 003



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO**  
**FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta, 55281; Telp (0274) 548161, Fax 0274-540715

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T  
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

Telah membaca instrumen penelitian yang berjudul "PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN KONSEP DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA" oleh:

Nama : Sandi Riawan Nugroho  
NIM : 09501244034  
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro S1

Setelah memperhatikan kisi – kisi instrumen, variabel, indikator dan butir pernyataan, maka masukan untuk penulis adalah:

- *Disarankan revisi Cobah*

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2013  
Validator,

**Dr. Samsul Hadi, M.Pd, M.T**  
NIP.19600529 198403 1 003

# Lampiran 7

## **Surat Izin Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3227/UN34.15/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

04 Nopember 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Negeri 3 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN KONSEP DIRI TERHADAP KEMATANGAN KAIRI SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SMK N 3 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Sandi Riawan Nugroho	09501244034	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK NEGERI 3YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd  
NIP : 19680406 199003 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 04 Nopember 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
Wakil Dekan I,  
Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan

09501244034 No. 1803





**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN IJIN**

070 /Reg / V/ **7754** / 9 /2013

Membaca Surat : **DEKAN FT - UNY**

Nomor : **3227/UN34.15/PL/2013**

Tanggal : **04 November 2013**

Perihal : **Ijin PENELITIAN**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SANDI RIAWAN NUGROHO**

NIP/NIM : **09501244034**

Alamat : **KARANGMALANG YK**

Judul : **PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN KONSEP DIRI TERHADAP KEMATANGAN KAIRI SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SMK N 3 YOGYAKARTA**

Lokasi : **KOTA YOGYAKARTA**

Waktu : **04 November 2013 s/d 04 Februari 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggguh (*upload*) melalui website: [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **04 November 2013**

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan  
Ub.

Biro Administrasi Pembangunan



Hender Susilowati, SH

NIP. 19565120 198503 2 003

**Tembusan:**

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Walikota Yogyakarta Cq Ka. Dinas Perijinan
- 3 Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
- 4 DEKAN FT- UNY
- 5 Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/3015

0168/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/7754/11/2013 Tanggal : 04/11/2013

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : SANDI RIAWAN NUGROHO NO MHS / NIM : 09501244034  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Totok Heru Tri M., M.Pd.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN KONSEP DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SMK N 3 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 04/11/2013 Sampai 04/02/2014  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

SANDI RIAWAN NUGROHO

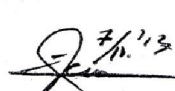
Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta  
5. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 11-2013



LEMBAR DISPOSISI

INDEKS :	KODE	NO. URUT	TGL. PENYELESAIAN
Penelitian ..	070	1013	
PERIHAL / ISI RINGKAS :			
Permohonan ijin penelitian dengan.			
Judul : Pengaruh locus of control ..			
ASAL SURAT	TGL	NOMOR	LAMPIRAN
FT UNG	4-11-2013	3227 / U N 39 . IS / PL / 2013	
DIAJUKAN / DITERUSKAN KEPADA :		INFORMASI / INSTRUKSI	
Rth. Bp. Dorot Y.  Kepada : Yth. Kaprog. Tenaga Kependidikan Bp. Drs. Agus Jati Sasilo  Mohon membantu pelaksanaan penelitian ini.		Mohon berkenan membantu pelaksanaan penelitian ini dgn catatan .. 1. Rth. berkenan menyampaikan Capaian hasil penelitiannya stlh selesai utk. dok. se-kelelu. 2. Tidak menggunakan KBM. Trimi 7/11/13 	

Matur nuwun

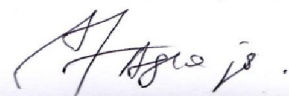
Staf Wksy

  
apeni.

Kls XII TL3. Hari Rabu. Bp. Agus Manaji S.Si.  
jam 3-4. Fisika.

Kls XII TL1. Hari Rabu Bp. M. Abu Shaim Dk.  
Jam 1-2. Agama. Islam.

Mohon Mhs ybs dibantu seperlu nya





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 3**

Jalan W.Monginsidi No. 2 Yogyakarta 55233 Telp./Fax. (0274) 513503  
Website: www.smkn3jogja.sch.id Email: humas@smkn3jogja.sch.id

F/62/TU/13  
20 Agustus 2013



Management  
System  
ISO 9001:2008  
www.tuv.com  
ID 9105064806

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 070 / 1643

Yang bertanda tangan dibawah ini :

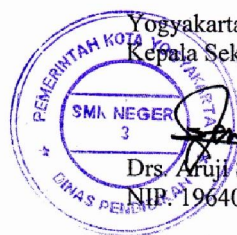
Nama : Drs. Aruji Siswanto  
NIP : 19640507 199010 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama/NIM : Sandi Riawan Nugroho /0950124403  
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro  
Fakultas : Teknik UNY  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir dengan Judul **“Pengaruh Locus Of Control dan Konsep Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Program keahlian Teknik Ketenaga Listrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 5 Desember 2013  
Kepala Sekolah,

Drs. Aruji Siswanto  
NIP. 19640507 199010 1 001

# Lampiran 8

## **Foto Dokumentasi Pengisian Angket**



